

Referensi Terpercaya Sektor Komunikasi & Informatika

KOMINFO next

LAWAN COVID-19

Protokol Utama

Aksi Pemerintah

Aspek Optimisme

Studi Kasus

Edisi 15
Maret 2020



9 772655 993006

TIM REDAKSI

Pengarah:
Rosarita Niken
Widastuti

Wakil Pengarah:
Phillip Gobang

Pemimpin Redaksi:
Ferdinandus Setu

**Wakil
Pimpinan Redaksi:**
Daoni Diani Hutabarat

Redaktur Pelaksana
Helmi Fajar Andrianto

**Wakil Redaktur
Pelaksana:**
Viskayanesya

Redaktur:
Frans Bambang Irawan,
M. Taufiq Hidayat,
Verawati

Reporter:
Patricia Samantha S.
Annisa Bonita P.,
Yusuf

Fotografer:
Agus Yudi Harsono,
Doni Paulus Sumule,
Sri Indrati Novinarsari

Desain & Layout:
Adista Winda Rizka,
Rahma Aulia Indroputri,
Lamdza Rachmattunisa,
Tommy Tirtawiguna

Produksi:
Fahmi Trihatin J.,

Lawan Covid-19

Ini bukan virus biasa. Wabah bernama resmi *coronavirus disease 2019* (Covid-19) ini sangat mematikan. Penyebarannya begitu cepat karena bisa ditularkan lewat berbagai media, makhluk hidup maupun benda mati. Memperhatikan penularannya yang sangat cepat, angka kematian yang begitu tinggi, dan daya rusak yang amat besar terhadap perekonomian, berbagai negara kini menabuh genderang perang terhadap corona. Indonesia pun berada dalam situasi perang melawan corona. Sebagaimana perang, setiap orang harus tunduk pada komando pemimpin, fokus pada satu tujuan, dan bertempur bersama untuk mengalahkan corona.

Sama-sama kita ikuti bahwa untuk memutus rantai corona, pemerintah tidak memberlakukan karantina wilayah. Presiden Joko Widodo memilih pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang ditopang oleh kebijakan darurat sipil. PSBB akan diterapkan dengan sangat ketat. Jika situasi memburuk, pemerintah menggunakan kebijakan darurat sipil.

Selasa (31/3/2020), pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Juga diterbitkan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Ditegaskan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Selain itu, juga pada hari yang sama diterbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19

dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan Stabilitas Sistem Keuangan.

Kementerian Kominfo pun ambil bagian dalam upaya penanganan penyebaran Covid-19. Menteri Johnny Plate bersama seluruh jajaran bahu-membahu menggerakkan sektor Kominfo untuk ikut serta dalam upaya menekan laju penyebaran si virus Corona. *Chatbot* Whatsapp di nomor 081133399000 dan Aplikasi PeduliLindungi diluncurkan. Bersama Kantor Staf Presiden menginisiasi aplikasi 10 Rumah Aman. Diseminasi informasi publik pun digencarkan setiap hari melalui kanal yang dimiliki. Dan beragam program lainnya.

Kami di Biro Humas Kementerian Kominfo pun tak berhenti menyediakan informasi yg dibutuhkan publik terkait penanganan covid-19. Kami rutin memproduksi siaran pers yang berisi langkah strategis Menteri Johnny Plate mengorkestrasi jajaran di Kementerian untuk ikut memerangi penyebaran wabah ini. Kami memfasilitasi konferensi pers secara online, mempertemukan pimpinan Kominfo dengan para jurnalis dari rumah masing-masing. Kami juga memproduksi konten berupa infografis dan videografis hampir setiap hari yang kami distribusikan melalui portal dan kanal media sosial resmi.

Sebagai bagian dari upaya diseminasi informasi publik itu, kami hadirkan Majalah KominfoNext edisi Maret 2020 dengan topik Lawan Covid-19.

Edisi ini kami kerjakan dari rumah kami masing-masing sembari berkoordinasi secara virtual.

Akhirnya, kita sungguh-sungguh berharap agar bangsa kita bisa melewati pandemi Covid-19 ini.



Daftar Isi

2 Surat dari MMB 9

6 Glosarium

4 Perspektif
Menteri

10 Protokol
Utama

10 Protokol
Penanganan
Covid-19

12 Protokol
Komunikasi
Publik

18 Protokol
Kesehatan

19 Protokol
Pendidikan

20 Protokol
Area Publik &
Transportasi

22 Tokoh

26 Aksi
Pemerintah

54 SE KPI

60 Teknologi
& Gadget

64 Aspek
Optimisme

72 Studi
Kasus

76 Sorotan
Media

80 FAQ

Makna Corona

Kekuatan sebuah rantai hanya hanyalah terletak pada mata rantai terlemahnya. Jika dalam sebuah rantai terdapat mata rantai yang rapuh, maka serapuh itu pulalah kekuatan seluruh rantai tersebut untuk menahan beban yang mengarah kepadanya.

Ungkapan ini pas sekali untuk menggambarkan kekuatan sebuah entitas, organisasi, atau masyarakat. Pas pula untuk menggambarkan situasi terkini dunia ini yang sedang dilanda pandemi virus Corona atau Covid-19.

Keselamatan dunia terletak pada saudara-saudara kita yang sedang menjadi mata rantai yang lemah akibat serangan virus. Kedisiplinan untuk melakukan swakarantina, mengkarantina diri sendiri, jika sudah terdiagnosa mengidap virus Corona, ataupun sedang mengalami indikasi sakit, akan sangat membantu dunia karena akan membantu memutus mata rantai penyebaran virus.

Keselamatan dunia sangat bergantung juga pada semua individu yang masih sehat untuk tetap dapat menjaga kedisiplinan diri dengan cara melakukan prinsip-prinsip pencegahan, yaitu: menghindari persentuhan, menjaga sanitasi diri dan lingkungan terdekat, dan menjaga atau memperkuat daya tahan tubuh.

Ternyata bukan alien, bukan makhluk angkasa luar atau lintas-galaksi yang menyerang dunia dan mengancam eksistensinya, melainkan jasad renik yang berasal dari diri umat bumi sendiri.

A chain is only as strong as its weakest link.

Serangan mikroorganisme inilah yang mampu membuat dunia kewalahan hanya dalam hitungan hari.

Namun demikian, pengalaman negeri-negeri lain yang sudah terserang wabah terlebih dulu dan berhasil mengatasinya menunjukkan bahwa hanya dengan dua hal utama saja virus ini bisa ditaklukkan: kedisiplinan dan kebersamaan. Masyarakat harus disiplin untuk menempuh langkah-langkah pencegahan dan pengobatan sesuai dengan yang dianjurkan oleh instansi yang kompeten, atau sumber-sumber yang memiliki otoritas. Pemerintah, telah menerbitkan protokol khusus untuk memandu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah sendiri dan masyarakat selama wabah ini berlangsung. Protokol yang diterbitkan mencakup Protokol Kesehatan, Protokol Komunikasi, Protokol Pengawasan Perbatasan, Protokol Area Pendidikan, dan Protokol Area Publik dan Transportasi. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan.

Sebelumnya, Indonesia telah memiliki protokol penanganan Covid-19 sejak 28 Januari 2020 yang juga sudah diperkuat pada 17 Februari lalu.

Namun disiplin tanpa kebersamaan dan rasa tanggung jawab hanya akan sia-sia, persis seperti ungkapan yang kita bahas tadi: *A chain is only as strong as its weakest link.*

Mungkin ini akan menjadi momen di mana untuk pertama kalinya dunia bahu-membahu melawan satu *common enemy*. Sudah terbukti bahwa tidak ada negara yang bisa sendirian dalam mengatasi serangan virus ini. Bahkan keberhasilan langkah-langkah melakukan *lockdown* atau penutupan kota atau negara hanya akan berhasil jika semua pihak menaati dan ikhlas menanggung ketidaknyamanan untuk tidak memaksakan berlalu-lalang ke kota tersebut.

Kebersamaan juga bisa diwujudkan dengan tidak memperburuk situasi dengan kepanikan berlebihan. Ingat, tidak semua orang memiliki

kemampuan untuk, memilah, menerima dan mengolah informasi yang sama. Kepanikan mereka, jika menimbulkan *chaos*, akan merugikan kita juga. Sia-sia kita memperkuat diri jika matarantai lain, anggota masyarakat lain, yang terhubung dengan kita dalam kondisi lemah.

Dengan kedisiplinan dan kebersamaan, terbukti beberapa negara lain, bahkan negeri dengan konsentrasi penderita wabah yang tinggi seperti China, mampu segera keluar dari krisis dan bahkan sepertinya siap membagikan *best practice* penanganannya kepada dunia.

Kita juga pasti mampu karena kita merupakan masyarakat yang sudah kondang dengan solidaritas yang tinggi selama ini. Kita hadapi semua ini bersama, dengan upaya bersama. Kita kurangi dulu saling menyalahkan, sebaliknya kita saling bantu dan peduli dengan lingkungan sekitar kita.

Orang Dalam Risiko

Orang dalam kondisi sehat / tidak ada gejala sakit yang dalam rentang 14 (empat belas) hari datang dari negara / wilayah terjangkit COVID-19.

Orang Dalam Pemantauan

Orang yang masuk wilayah Indonesia, baik Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA), dan berasal dari suatu negara yang telah dikonfirmasi penularan COVID-19 antar manusia. ODP tidak berarti bahwa orang tersebut terjangkit COVID-19. Pemantauan yang dilakukan adalah untuk mengantisipasi manakala yang bersangkutan sakit.

Pasien Dalam Pengawasan

Seseorang masuk kategori PDP jika orang yang sebelumnya sudah masuk kategori ODP mengalami beberapa gejala influenza sedang hingga berat seperti batuk, pilek, demam, dan gangguan pernapasan. Ketika ODP menderita sakit tersebut, ODP tersebut harus dirawat sehingga dia menjadi pasien dalam pengawasan. Seseorang dengan kategori PDP belum tentu menjadi *suspect* atau terduga COVID-19. Seseorang dengan status PDP akan diisolasi.

Probable atau Suspect

Merupakan kategori seseorang yang telah menyandang status PDP serta diyakini memiliki riwayat kontak dengan orang lain yang sudah dikonfirmasi positif COVID-19. Pasien dengan kategori ini masih belum dapat disimpulkan dia positif atau tidaknya terjangkit COVID-19 atau pasien yang memiliki hasil positif terinfeksi pan-Coronavirus atau beta-Coronavirus (bukan COVID-19).

Pada tahap ini, pasien akan diambil spesimen dari dinding belakang hidung dan mulut. Pasien juga akan dilakukan bronkoskopi, yaitu mengambil sedikit cairan dari saluran pernapasan. Bronkoskopi dilakukan di rumah sakit rujukan. Spesimen tersebut akan dibawa ke laboratorium untuk diperiksa lebih lanjut.

Konfirmasi atau Positif

Yaitu orang dengan kondisi Probable yang hasil laboratoriumnya positif ditemukan COVID-19.

Negatif

Yaitu orang yang dinyatakan bersih/tidak terpapar COVID-19 berdasarkan hasil rapid test atau swab test.



Pernyataan Presiden Joko Widodo

di Istana Bogor, Minggu,
15 Maret 2020

Bismillahirrohmannirohim

Assalamualaikum War Wab

Selamat siang, Salam sejahtera bagi kita semuanya,

Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan,

Bapak Ibu dan Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,

- 1** Sejak kita mengumumkan adanya kasus Covid19 di awal bulan ini, saya telah memerintahkan kepada Menteri Kesehatan dan kementerian terkait untuk meningkatkan langkah-langkah ekstra dalam menangani pandemik global Covid19 ini.
- 2** Kita melihat, beberapa negara yang mengalami penyebaran lebih awal dari kita, ada yang melakukan *lock-down* dengan segala konsekuensi yang menyertainya. Tetapi ada juga negara yang tidak melakukan *lock-down*, namun melakukan langkah dan kebijakan yang ketat untuk menghambat penyebaran Covid19.
- 3** Pemerintah terus berkomunikasi dengan WHO dan mempergunakan Protokol Kesehatan WHO, serta berkonsultasi dengan para ahli kesehatan masyarakat dalam menangani penyebaran Covid19 ini.

4 Pemerintah telah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid19, yang diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Letjen TNI Doni Monardo. Gugus tugas ini telah bekerja secara efektif dengan mensinergikan kekuatan nasional, baik di pusat maupun di daerah, melibatkan ASN, TNI dan POLRI, serta melibatkan dukungan dari swasta, lembaga sosial dan perguruan tinggi.

5 Sebagai negara besar dan negara kepulauan, tingkat penyebaran Covid19 ini derajadnya bervariasi antar daerah. Oleh karena itu, Saya minta kepada seluruh Gubernur dan Bupati serta Walikota:

- Untuk terus memonitor kondisi daerah dan terus berkonsultasi dengan pakar medis dalam menelaah situasi;
- Kemudian, terus berkonsultasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk menentukan status daerahnya siaga darurat ataukah tanggap darurat bencana non-alam.

6 Berdasarkan status kedaruratan daerah tersebut, jajaran Pemerintah Daerah dibantu jajaran TNI dan POLRI serta dukungan dari pemerintah pusat untuk terus melakukan langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam menangani penyebaran dan dampak Covid19.

- Membuat kebijakan tentang proses belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa.
- Membuat kebijakan tentang sebagian ASN bisa bekerja di rumah dengan menggunakan interaksi *online*, dengan tetap mengutamakan pelayanan yang prima kepada masyarakat.
- Menunda kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta banyak orang.
- Meningkatkan pelayanan penge-test-an infeksi Covid19 dan pengobatan secara maksimal, dengan memanfaatkan kemampuan Rumah Sakit Daerah, dan bekerja sama dengan Rumah Sakit swasta,

serta lembaga riset dan pendidikan tinggi, yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan.

7 Saya sudah perintahkan untuk memberikan dukungan anggaran yang memadai untuk digunakan secara efektif dan efisien.

- Pertama, merujuk pada UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang memungkinkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk memprioritaskan dan menggunakan anggaran secara cepat.

- Selain itu, Menteri Keuangan juga sudah mengeluarkan peraturan dan pedoman untuk penyediaan anggaran yang diperlukan oleh seluruh Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid19.

- Peraturan ini memberikan landasan hukum agar pihak yang relevan dapat menggunakan anggarannya dan mengajukan kebutuhan anggaran tambahan untuk menangani tantangan penyebaran Covid19.

8 Dampak pandemik Covid19 ini telah memperlambat ekonomi dunia secara masif dan signifikan, termasuk terhadap perekonomian Indonesia. Untuk itu, pemerintah telah dan terus melakukan langkah-langkah cepat untuk mengantisipasi beberapa dampak ini.

-Pemerintah memastikan ketersediaan bahan kebutuhan pokok yang cukup dan memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

-Pemerintah juga telah memberikan insentif kebijakan ekonomi, sebagaimana telah diumumkan oleh Menko Perekonomian dan jajaran menteri perekonomian, untuk menjaga agar kegiatan dunia usaha tetap berjalan seperti biasa.

-Saya juga minta kepada Kepala Daerah untuk mendukung kebijakan ini dan melakukan kebijakan yang memadai di daerah.

9 Saya dan seluruh jajaran kabinet terus bekerja keras untuk menyiapkan dan menjaga Indonesia dari penyebaran Covid19 dan meminimalkan implikasinya terhadap perekonomian Indonesia.

- Sebagaimana kemarin telah disampaikan, bahwa salah satu menteri kami terdeteksi positif terinfeksi Covid19.

- Langkah-langkah antisipatif telah dilakukan, dan saya yakinkan bahwa para menteri tetap bekerja penuh seperti biasa.

- Bahkan, hari-hari ini para menteri bekerja lebih keras, walaupun sebagian dilakukan dengan cara on-line, untuk mengatasi isu kesehatan dan mengatasi dampak perekonomian akibat Covid19 ini.

10 Terakhir, kepada seluruh rakyat Indonesia, saya minta untuk tetap tenang, tidak panik, dan tetap produktif dengan meningkatkan kewaspadaan agar penyebaran Covid19 ini bisa kita hambat dan kita stop. Dengan kondisi ini, saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah. Inilah saatnya bekerja bersama-sama, saling tolong menolong, dan bersatu padu, gotong royong, kita ingin ini menjadi sebuah gerakan masyarakat agar asal covid 19 ini bisa tertangani dengan maksimal.

11 Saya kira ini yang bisa saya sampaikan. Terima kasih.

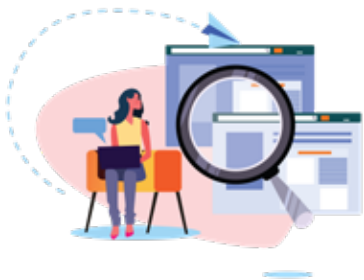
Wassalamualaikum War Wab

Om Santi, Santi, Santi Om



Protokol Penanganan Covid-19

Pemerintah telah menyusun 5 (lima) protokol utama dalam penanganan kasus penyebaran virus corona (COVID-19). Kantor Staf Kepresidenan (KSP) bersama dengan Kementerian Kesehatan dan kementerian lainnya menyusun pedoman utama tersebut sehingga mudah diimplementasikan oleh siapapun. Lima protokol tersebut yaitu:



Protokol Pengawasan Perbatasan



Protokol Area Publik dan Transportasi



Protokol Kesehatan



Protokol Komunikasi



Protokol Area Pendidikan

Protokol tersebut akan dilaksanakan pemerintah seluruh Indonesia dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan. Pemerintah mengharapkan adanya masukan dari masyarakat sehingga dapat menyempurnakan protokol yang diterbitkan hari ini. Sebelumnya, Indonesia telah memiliki protokol penanganan Covid-19 sejak 28 Januari 2020 yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan. Lalu pada 17 Februari, pemerintah melakukan revisi penguatan protokol.

“
Protokol merupakan perwujudan dari pemerintah hadir dan siap menanggapi persoalan COVID-19 ini.
 ”

Sekjen Kementerian Kesehatan,
 drg. Oscar Primadi

“
Lima protokol yang diluncurkan ini sifatnya memperkuat protokol yang sudah ada. Harapannya, publik bisa memahami dan bisa melaksanakannya bersama-sama dengan pemerintah.
 ”

Kepala Staf Kepresidenan RI,
 Dr. Moeldoko

Protokol Komunikasi Publik

Protokol Komunikasi menjadi panduan bagi seluruh elemen pemerintah dalam memberi informasi seputar COVID-19 kepada publik. Protokol ini juga mengatur alur komunikasi pusat dan daerah. Diharapkan melalui protokol ini akan terwujud komunikasi pemerintah yang baik sehingga tidak menimbulkan kepanikan di masyarakat.



Empat Pilar Komunikasi Publik Terkait Covid-19

1

Himbauan masyarakat tetap tenang dan waspada

2

Koordinasi dengan instansi terkait

3

Pemberian akses informasi ke media

4

Pengarusutamaan gerakan "cuci tangan dengan sabun"



Kenapa Cuci Tangan Harus Pakai Sabun?

Tangan melakukan banyak hal seperti memegang hewan peliharaan, membersihkan kotoran, menyiapkan makanan, memberi makan anak, menyusui bayi, dan lain-lain jika tidak dicuci maka dapat memindahkan kuman penyakit. Kulit tangan kita selalu lembab karena secara alami mengandung lemak. Oleh karena itu kuman/kotoran mudah menempel di tangan kita dan akan berpindah ke benda/makanan yang kita pegang. Kuman-kuman penyakit senang berada di tempat yang kotor.

Cuci tangan harus pakai sabun dengan air mengalir, karena dengan memakai sabun dapat membersihkan tangan dari kotoran yang mengandung kuman penyakit.

Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dapat mencegah penyakit diare, infeksi saluran pernafasan atas hingga lebih 50%, menurunkan insiden Avian Influenza, Hepatitis A, kecacingan, penyakit kulit dan mata.

Cuci Tangan Pakai Sabun

dengan Air Mengalir

6 Langkah Mencuci Tangan



1
Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar



2
Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



3
Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih



4
Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci



5
Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian



6
Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan

60
detik

5 Waktu Penting CTPS

- Sebelum makan,
- Setelah BAB,
- Sebelum menjamah makanan,
- Sebelum menyusui,
- Setelah beraktivitas

Narasi Utama

“
Masyarakat
Tetap Tenang
dan Waspada
”

“
Pemerintah Serius
Siap dan Mampu
Menangani Covid19,,
”

“
Covid-19
Bisa Sembuh
”

#LawanCovid19

Rujukan

<http://covid19.go.id>

Untuk koordinasi komunikasi dan informasi dapat menghubungi:

dr. Achmad Yurianto

Juru Bicara COVID-19/
Ditjen P2P Kemenkes

0813 1025 3107



Pendekatan

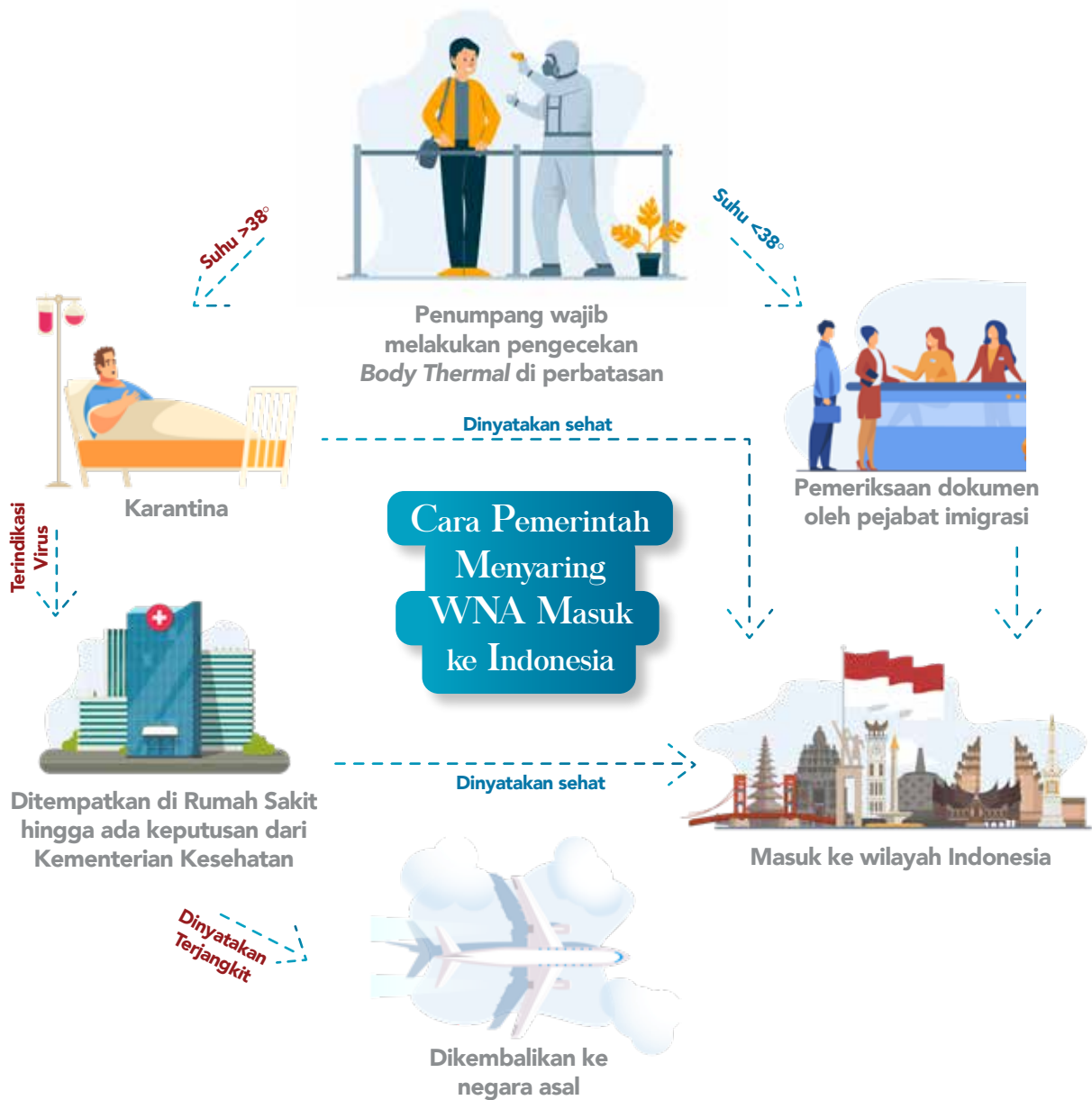
Tindakan yang boleh dilakukan

- Sampaikan himbauan untuk **tetap tenang**
- Memberikan akses kepada media untuk mengetahui **informasi terkini mengenai virus**
- Jubir harus bisa ditemui dan bisa dihubungi setiap saat
- Sampaikan update informasi secara berkala (jumlah kasus, penanganan, dll) yang disampaikan oleh otoritas resmi
- Saat memberikan update informasi, pastikan mencantumkan keterangan waktu untuk menjamin ketepatan informasi
- Selalu sampaikan pesan Pola Hidup Bersih dan Sehat
- Sampaikan juga bahwa **stok sembako cukup** sehingga masyarakat tidak perlu panik
- Apabila bertemu media, **gunakan bahasa Indonesia yang sederhana** sehingga bisa dipahami masyarakat awam
- Lakukan koordinasi dengan instansi terkait/Forkopimda (Forum Koordinasi Pimpinan Daerah) untuk menjaga situasi tenang dan kondusif
- Menunjukkan bahasa tubuh yang menampilkan pesan **"siap dan mampu"** menangani COVID-19
- Pada setiap perubahan yang terjadi, **informasikan bahwa ini merupakan perubahan dari informasi sebelumnya**

Tindakan yang tidak boleh dilakukan

- Jangan gunakan kata **"genting"**, **"krisis"** dan sejenisnya
- Pastikan **identitas dan lokasi pasien tidak disampaikan ke publik**
- Jangan memberikan informasi yang **berisi asumsi dan dugaan**
- Jangan menggunakan **bahasa teknis atau bahasa asing** yang sulit dipahami masyarakat awam
- Jangan menunjukkan **bahasa tubuh yang tidak serius** apalagi meremehkan situasi dengan bercanda





Manajemen cegah tangkal di Pintu Masuk Negara (Bandara, Pelabuhan dan PLBDN) dalam mengantisipasi COVID-19 mencakup aspek berikut:

- a Deteksi dini Pelaku Perjalanan yang diduga sakit
- b Wawancara dan anamnesis Pelaku Perjalanan yang sakit untuk memastikan kemungkinan adanya gejala COVID-19 di ruang pemeriksaan
- c Pelaporan kasus-kasus Pelaku Perjalanan yang diduga terjangkit COVID-19 kepada PHEOC (Public Health Emergency Operating Centre)
- d Rujuk untuk isolasi Pelaku Perjalanan yang diduga terjangkit COVID-19 ke RS rujukan dengan menggunakan ambulans yang sesuai kriteria
- e Tindakan Kekarantinaan Kesehatan pada alat angkut dan barang yang diduga terpapar COVID-19

Deteksi Dini COVID-19 terhadap Pelaku Perjalanan, dilakukan dengan cara berikut:

Berkoordinasi dengan pihak Airline/agent kapal yang berasal dari negara dengan transmisi lokal COVID-19 untuk memberikan pengumuman, membagikan dan mengisi HAC (Health Alert Card) kepada seluruh pelaku perjalanan termasuk kru. Daftar negara dapat ditempel di lokasi yang strategis (Informasi daftar negara dengan transmisi lokal COVID-19 dapat diakses di (www.covid19.kemkes.go.id))

1. Melakukan *screening* suhu dengan menggunakan Thermal scanner dan Thermal gun di tempat yang sudah ditentukan dengan menggunakan APD
2. Bila ditemukan ada peningkatan suhu tubuh $\geq 38^{\circ}\text{C}$ maka dilakukan anamnesa dan wawancara untuk menentukan apakah memenuhi kriteria kasus COVID-19 di ruang pemeriksaan dengan menggunakan APD.
3. Kepada Pelaku Perjalanan yang tidak terdeteksi peningkatan suhu tubuh bisa dipulangkan dengan edukasi dan HAC tetap dibawa oleh Pelaku Perjalanan.

Alur Skrining Covid-19 Terhadap Pelaku Perjalanan Internasional di Bandara Soekarno-Hatta

1. Pengumuman Tentang Kewaspadaan COVID-19 di atas pesawat oleh Flight Attendance
2. Pembagian Health Alert Card (HAC) dan pengisian HAC dilakukan di atas pesawat sebelum landing
3. Penumpang turun pesawat dan melewati PINTU KEDATANGAN yang ditentukan
4. Pengecekan pengisian HAC bila sudah lengkap dilakukan penyobekan HAC oleh petugas. Satu untuk disimpan oleh petugas dan satu lagi dibawa oleh pelaku perjalanan
5. Dilakukan pemindaian suhu terhadap semua orang sebanyak 2 kali yaitu:
 - Dengan thermo gun/thermometer infra red (orang per orang)
 - Dengan Thermal scanner massal
6. Dilakukan pemantauan tanda/gejala: batuk, pilek, sesak
7. Pengecekan HAC oleh petugas imigrasi. Bila pelaku perjalanan tidak membawa HAC, pelaku perjalanan kembali ke pos KKP untuk mengisi HAC
8. Pelaku perjalanan yang tidak ada demam dan/atau tanda gejala yang lain melanjutkan perjalanan ke pemeriksaan imigrasi dengan membawa HAC yang telah disobek/potong
9. Proses pengambilan bagasi dan proses Bea Cukai
10. Keluar terminal
11. **Caution**
Screening dilakukan terhadap semua kedatangan pesawat internasional
Atensi/perhatian lebih diberikan terhadap pelaku perjalanan dari Korea Selatan, Italia dan Iran
Untuk pelaku perjalanan yang ada notifikasi penumpang yang sakit dalam pesawat baik dari Instansi Luar Negeri maupun Dalam Negeri, dilakukan penanganan kasus di dalam pesawat sesuai SOP



Protokol Pintu Masuk Wilayah



Protokol Kesehatan

Jika anda merasa tidak sehat
dengan kriteria:

Demam
38° C

Batuk
atau **Pilek**

Istirahatlah yang cukup di rumah dan bila perlu minum. Bila keluhan berlanjut, atau disertai dengan kesulitan bernafas (sesak atau nafas cepat), segera berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes).



Pada saat berobat ke fasyankes, Anda harus lakukan tindakan berikut:

- ▶ Gunakan masker
- ▶ Usahakan tidak menggunakan transportasi massal.
- ▶ Apabila tidak memiliki masker, ikuti etika batuk/bersin yang benar dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau punggung lengan



Tenaga kesehatan (nakes) di fasyankes akan melakukan screening suspect COVID-19:

- ▶ Jika memenuhi kriteria *suspect* COVID-19, maka Anda akan dirujuk ke salah satu rumah sakit (RS) rujukan yang siap untuk penanganan COVID19.
- ▶ Jika tidak memenuhi kriteria *suspect* COVID-19, maka Anda akan dirawat inap atau rawat jalan tergantung diagnosis dan keputusan dokter fasyankes.



Jika Anda memenuhi kriteria *Suspect* COVID-19, akan **diantar ke RS rujukan menggunakan ambulans fasyankes** didampingi oleh nakes yang menggunakan alat pelindung diri (APD).



Di RS rujukan, akan **dilakukan pengambilan spesimen** untuk pemeriksaan laboratorium dan dirawat di ruang isolasi.



Spesimen akan dikirim ke Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) di Jakarta. **Hasil pemeriksaan pertama akan keluar dalam 24 jam** setelah spesimen diterima.

- ▶ Jika hasilnya positif, (i.) maka Anda akan dinyatakan sebagai penderita COVID-19, (ii.) Sampel akan diambil setiap hari, (iii.) Anda akan dikeluarkan dari ruang isolasi jika pemeriksaan sampel 2 (dua) kali berturut-turut hasilnya negatif

- ▶ Jika hasilnya negatif, Anda akan dirawat sesuai dengan penyebab penyakit.

Jika Anda Sehat, namun:

- ▶ Ada riwayat perjalanan 14 hari yang lalu ke negara terjangkit COVID-19
- ▶ Merasa pernah kontak dengan penderita COVID-19,



hubungi Hotline Center Corona untuk mendapat petunjuk lebih lanjut di nomor berikut:

119 ext 9

Protokol Kesehatan





Protokol Pendidikan

1 Dinas Pendidikan melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk mengetahui rencana atau kesiapan daerah setempat dalam menghadapi COVID-19.

2 Menyediakan sarana untuk cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol di berbagai lokasi strategis di sekolah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

3 Menginstruksikan kepada warga sekolah melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya seperti: makan jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya.

4 Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan desinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer, meja, keyboard dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Memonitor absensi (ketidakhadiran) warga sekolah, jika diketahui tidak hadir karena sakit dengan gejala demam/ batuk/ pilek/ sakit tenggorokan/ sesak napas disarankan untuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat untuk memeriksakan diri.

5 Memberikan himbauan kepada warga sekolah yang sakit dengan gejala demam/ batuk/ pilek/ sakit tenggorokan/ sesak napas untuk mengisolasi diri dirumah dengan tidak banyak kontak dengan orang lain.

6 Tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit, serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran (jika ada). (dalam hal ini bukan kewenangan Kementerian Kesehatan untuk menetapkan, sehingga Kementerian Kesehatan tidak memberikan masukan).

7 Jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernapasan, Dinas Pendidikan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat.

8 Mengalihkan tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang absen kepada tenaga kependidikan lain yang mampu. (dalam hal ini bukan kewenangan Kementerian Kesehatan untuk menetapkan, sehingga Kementerian Kesehatan tidak memberikan masukan).

9 Pihak institusi pendidikan harus bisa melakukan screening awal terhadap warga pendidikan yang punya keluhan sakit, untuk selanjutnya diinformasikan dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

10 Memastikan makanan yang disediakan di sekolah merupakan makanan yang sehat dan sudah dimasak sampai matang

11 Menghimbau seluruh warga sekolah untuk tidak berbagi makanan, minuman, termasuk peralatan makan, minum dan alat musik tiup yang akan meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit.

12 Menginstruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dsb)

13 Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar sekolah (berkemah, studi wisata).

14 Melakukan *screening* awal berupa pengukuran suhu tubuh terhadap semua tamu yang datang ke institusi pendidikan.

15 Warga sekolah dan keluarga yang berpergian ke negara dengan transmisi lokal COVID-19* dan mempunyai gejala demam atau gejala pernapasan seperti batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak napas diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area sekolah.
*Informasi daftar negara dengan transmisi lokal COVID-19 dapat diakses di www.covid19.kemkes.go.id

Protokol & Area Publik & Transportasi

1. Pastikan seluruh area umum dan transportasi umum bersih.



Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan minimal 3 kali sehari terutama pada waktu aktivitas padat (pagi, siang dan sore hari) di setiap lokasi representatif (pegangan pintu, tombol lift, pegangan eskalator, dll.)

2. Deteksi suhu tubuh di setiap titik pintu masuk tempat umum dan transportasi umum.



di setiap titik pintu masuk tempat umum dan transportasi umum. Jika suhu tubuh masyarakat terdeteksi $\geq 38^{\circ}\text{C}$, dianjurkan untuk segera memeriksakan kondisi tubuh ke fasyankes dan tidak diperkenankan untuk memasuki tempat umum atau menggunakan transportasi umum.

3. Pastikan ruang isolasi tersedia di acara besar



(contoh: konser, seminar, dll.) Memastikan ada pos pemeriksaan kesehatan, ruang transit, dan petugas kesehatan di setiap acara besar. Jika pada saat acara, ada peserta yang sakit segera dilakukan pemeriksaan, jika kondisinya memburuk, pindahkan ke ruang transit dan segera rujuk ke RS rujukan.

4. Promosikan cuci tangan secara teratur dan menyeluruh

- Pajang poster mengenai pentingnya cuci tangan dan tata cara cuci tangan yang benar
- Pastikan tempat umum dan transportasi memiliki akses untuk cuci tangan dengan sabun dan air atau pencuci tangan berbasis alkohol
- Tempatkan dispenser pembersih tangan di tempat-tempat strategis dan mudah dijangkau masyarakat, terkemuka di transportasi umum dan tempat umum, serta pastikan dispenser ini diisi ulang secara teratur

5. Mensosialisasikan etika batuk/bersin di tempat umum dan transportasi umum

— Pajang poster tentang pentingnya menerapkan etika batuk/bersin dan tata cara bersin/batuk di tempat umum dan transportasi umum

— Pengelola tempat umum dan transportasi umum harus menyediakan masker wajah dan/atau tisu yang diberikan untuk seluruh pengunjung dan penumpang yang mempunyai gejala flu atau batuk.

6. Memperbaharui informasi tentang COVID-19 secara reguler dan menempatkan di area yang mudah dilihat oleh pengunjung dan penumpang.

7. Menyediakan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lokasi strategis di setiap tempat umum dan transportasi umum.

Protokol Untuk Penyelenggaraan Acara Berskala Besar

Untuk penyelenggaraan acara yang dengan jumlah peserta yang besar, disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:



Melakukan *screening* awal melalui pemeriksaan suhu tubuh dan orang dengan gejala pernapasan seperti batuk/flu/sesak napas.



Jika ditemukan individu yang tidak sehat, sebaiknya tidak mengikutsertakan dalam kegiatan dan merekomendasikan untuk segera memeriksakan diri ke fasyankes.



Memastikan peserta yang tidak sehat dan memiliki riwayat perjalanan dari negara dengan transmisi lokal COVID-19* dalam 14 hari terakhir tidak menghadiri acara. Hal ini diinformasikan melalui pemberitahuan di area pintu masuk dan pendaftaran. (Informasi daftar negara dengan transmisi lokal COVID-19 dapat diakses di www.covid19.kemkes.go.id)



Memastikan ketersediaan sabun dan air untuk mencuci tangan atau pencuci tangan berbasis alkohol.



Meningkatkan frekuensi pembersihan area yang umum digunakan, seperti kamar mandi, konter registrasi dan pembayaran, dan area makan terutama pada jam padat aktivitas.



Memastikan lokasi acara memiliki sirkulasi udara yang baik dan memiliki fasilitas memadai untuk mencuci tangan.

dr. Yurianto,

Sosok Kunci Satu Pintu Informasi COVID-19

Salah satu poin dalam Protokol Komunikasi Publik yang diterbitkan pemerintah dalam upaya penanganan COVID-19 memuat tentang penunjukan juru bicara sebagai perwakilan pemerintah pusat. Juru bicara berwenang untuk menyampaikan data harian nasional terkait jumlah dan sebaran ODP, PDP, pasien positif, hingga hasil pemeriksaan laboratorium terhadap spesimen secara berkala melalui konferensi pers, siaran pers, dan pembaruan data di situs www.covid19.go.id.

Ialah dr. Achmad Yurianto, juru bicara pemerintah yang resmi ditunjuk langsung oleh Presiden Joko Widodo pada Selasa (03/03/2020) di Istana Kepresidenan, Jakarta. "Pemerintah telah menunjuk juru bicara resmi untuk penanganan Corona, yakni dr. Achmad Yurianto. Seandainya ada pertanyaan silakan ke beliau. Beliau ditunjuk resmi oleh pemerintah," kata Deputy Protokol, Pers, dan Media Sekretariat Presiden Bey Machmudin di Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa (3/3/2020).

Dalam jumpa pers pertamanya dengan publik sebagai juru bicara pemerintah untuk COVID-19, hal pertama yang ditekankan oleh dr Achmad Yurianto adalah pentingnya menyamakan persepsi media dan publik akan terminologi yang sering digunakan seputar COVID-19, seperti istilah Orang dalam Pemantauan (ODP), Pasien dalam Pengawasan (PDP), *suspect*, spesimen, dan sebagainya.



“Mari Jangan mer

“Mulai hari ini akan sering bertemu terkait pemberitaan-pemberitaan seputar COVID19. Oleh karena itu mari kita buat kesepahaman dulu, supaya frekuensi kita sama, sehingga pertemuannya lebih efektif dan efisien, diskusinya tidak *mbulet-mbulet*,” kata dr. Yurianto.



Di sama-sama kita rasional. Jangan membuat keputusan sendiri,

meminum sesuatu obat, melakukan sesuatu kegiatan yang diyakini bisa menyembuhkan atau mencegah ini (COVID-19) padahal belum terbukti secara ilmiah

”

“

Mari sama-sama kita manfaatkan fasilitas

yang ada di negara ini,

”

baik secara langsung mendatangi dokter maupun menggunakan aplikasi di beberapa unicorn untuk menggunakan konsultasi ini

Jubir yang saat itu masih menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan turut memastikan pemerintah Indonesia secara serius akan fokus pada pengendalian penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Berlatar belakang militer, karier dr. Achmad Yurianto di Kementerian Kesehatan dimulai pada tahun 2015 saat Menteri Kesehatan Kabinet Kerja, Nila Moeloek, memintanya untuk menempati posisi Kepala Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes. Ia beberapa kali turun langsung ketika terjadi bencana alam, antara lain gempa bumi di Lombok pada Juli 2018, gempa bumi dan tsunami di Palu pada September 2018, serta tsunami Selat Sunda pada Desember 2018.

Sejak pertengahan 2019, dr. Yurianto dipercaya menjadi Sekretaris Ditjen P2P Kementerian Kesehatan. Ia juga mengkoordinasikan proses observasi kesehatan para WNI yang dijemput dari beberapa negara yang mengalami wabah virus corona, antara lain Tiongkok dan Jepang.

Tak lama setelah penunjukannya sebagai juru bicara pemerintah untuk penanganan COVID-19, dr. Achmad Yurianto dilantik oleh Menteri Kesehatan RI dr. Terawan Agus Putranto sebagai Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI pada Senin (09/03/2020).

Sumber:

- <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900001/menkes-lantik-jubir-pemerintah-untuk-covid-19-sebagai-dirjen-p2p.html>
- <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200307/5833250/pemerintah-fokus-pengendalian-penyebaran-covid-19/>
- <https://katadata.co.id/berita/2020/03/05/achmad-yurianto-dokter-militer-yang-jadi-jubir-penanganan-corona>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/10/151000365/mengenal-achmad-yurianto-jubir-pemerintah-untuk-virus-corona-yang-kini-jadi>

Profil



▶ Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (UNAIR)

▶ **1987**

Perwira Utama Kesehatan Daerah
Militer V Brawijaya

▶ **1991**

Perwira Utama Kesehatan Daerah
Militer IX Udayana Bali

▶ **1991**

Dokter pada Batalyon Infanteri 745/
Sampada Yudha Bakti di Dili, Timor
Timur

▶ Kepala Kesehatan
Kodam Pattimura

▶ Batalyon
Kesehatan Kostrad

▶ **2006**

Wakil Kepala Rumah Sakit Tingkat II
Dustira, Cimahi, Jawa Barat

▶ **2008**

Wakil Kepala Kesehatan Daerah
Militer IV Diponegoro Semarang

▶ **2009**

Kepala Kesehatan Daerah Militer XI
Pattimura Ambon, Maluku

▶ **2011**

Kepala Dinas Dukungan Kesehatan
Operasi Pusat Kesehatan TNI

▶ **2015**

Kepala Pusat Krisis Kesehatan,
Kementerian Kesehatan RI

▶ **2019**

Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan
dan Pengendalian Penyakit (P2P)
Kementerian Kesehatan RI

▶ **Maret 2020**

Direktur Jenderal Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit
Kementerian Kesehatan RI

AKSI PEMERINTAH





Upaya Pemerintah Tanggap Darurat COVID-19

Menanggapi merebaknya pandemi Virus Corona yang disebut sebagai COVID-19, pemerintah Indonesia terus melakukan pencegahan hingga penanganan penyebaran virus yang mudah ditularkan melalui percikan cairan tubuh atau *droplets* ini.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai macam aksi yang dikerjakan baik secara bersama-sama maupun sesuai dengan kewenangan masing-masing instansi/institusi pemerintah. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sejak awal Maret 2020 juga telah mengeluarkan berbagai pernyataan resmi maupun instruksi untuk menyiapkan jajarannya, mulai dari pemerintah pusat hingga TNI dan Polri untuk menangani wabah virus global COVID-19 tersebut.

Presiden Jokowi terus mengingatkan pemerintah untuk bekerja keras menjaga dan meminimalisir dampak

dari penyebaran virus corona yang sangat berpengaruh hingga level perekonomian dunia.

Pengaruh virus COVID-19 ini terhadap perekonomian Indonesia juga disebabkan oleh gaya hidup masyarakat Indonesia yang berubah karena adanya kebijakan *Stay At Home* dan *Work From Home*. Tak hanya itu, berbagai macam sektor seperti perindustrian, pendidikan hingga perdagangan juga mengalami pergeseran untuk meminimalisir pergerakan penyebaran virus COVID-19 di Indonesia sejak munculnya kasus positif pertama pada tanggal 2 Maret 2020 lalu.

Berikut ini adalah upaya maupun aksi yang sudah dilakukan pemerintah dalam berbagai sektor sebagai langkah-langkah penanganan darurat COVID-19.

AKSI KEMENKES

Pemerintah Fokus pada

Pengendalian Penyebaran Covid-19

Juru bicara pemerintah Indonesia untuk Covid-19 Achmad Yurianto mengatakan bahwa pemerintah Indonesia fokus pada pengendalian penyebaran Covid-19. Dilansir dari kemkes.go.id, Jubir Achmad Yurianto mengatakan pemerintah menyusun protokol penanganan Covid-19. Protokol yang dibuat tidak berbicara teknis medis, melainkan bersifat koordinatif untuk respons cepat bagi semua stakeholder terkait dan terintegrasi mulai dari pusat sampai daerah.

“Semata-mata protokol ditujukan sebagai upaya kita secara serius mengendalikan penyebaran Covid-19. Oleh karenanya dibentuk protokol yang terintegrasi yang harus diberlakukan oleh semua stakeholder terkait, mulai dari pusat sampai ke daerah, dan terus dilakukan monev” (monitoring & evaluasi, red) katanya pada saat keterangan pers di Istana Negara (7/3/2020)

Sumber Berita :

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20030800001/pemerintah-fokus-pada-pengendalian-penyebaran-covid-19.html>

Secara detail, Achmad menjelaskan tentang prosedur dalam protokol kekarantinaan kesehatan. Protokol kekarantinaan dilakukan oleh pemerintah pusat di pintu gerbang masuk dari penerbangan, pelabuhan, pos lintas batas darat, dimana ketiganya ada di Indonesia. Achmad mengatakan protokol kekarantinaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah daerah.

Sebagai contoh dilakukan kekarantinaan wilayah oleh perusahaan tambang di Maluku Utara dan pabrik semen di Aceh yang memperkerjakan pekerja asing yang berasal dari wilayah yang kita yakini transmisi orang ke orangnya sangat besar.

“Maka prosedurnya tetap dilakukan kekarantinaan oleh wilayah dengan kerjasama dengan perusahaan. Observasi dilaksanakan selama 14 hari, sarana disediakan perusahaan, dan pemantauan status kesehatan harian oleh dinkes setempat. Ini dilakukan dimana-mana dan sudah berjalan. Laporan diberikan kepada Kemenkes”, kata Achmad.

Lima protokol yang dikeluarkan pemerintah yaitu protokol kesehatan, protokol komunikasi, protokol pengawasan perbatasan, protokol area pendidikan, dan protokol area publik dan transportasi.

Terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah atas pembatasan penerbangan dari tiga negara epicenter Iran, Korea Selatan, dan Italia, Achmad menyatakan yang paling penting dipahami bahwa pembatasan bersifat sementara.

“Dinamikanya tergantung apakah di wilayah tersebut sudah tidak ada penularan lagi, apakah wilayah tersebut sudah dinyatakan sudah terkendali dan aman terkait dengan penyebaran Covid-19,” kata Achmad.

Pembatasan berlaku mutlak tidak hanya bagi warga negara asal wilayah episentrum, tapi juga bagi warga negara Indonesia yang tinggal di sana. Penolakan sementara diberlakukan bagi orang-orang yang berasal dari Iran (domisili Teheran, Qom, dan Gilan), negara Itali (domisili Lombardi, Veneto, Emilia Romagna, Marche, dan Piedmont), dan Korea Selatan (kota Daegu dan Provinsi Gyeongsangbuk-do).

Sementara bagi orang-orang yang berasal dari negara episentrum dan berdomisili di luar wilayah tersebut diizinkan masuk Indonesia dengan syarat membawa surat keterangan/ health certificate yang dikeluarkan dari otoritas kesehatan setempat.

“Sesampainya di Indonesia tetap dilakukan proses kekarantinaan kesehatan sesuai dengan standar” kata Achmad. (NI).

Hotline Virus Corona 119 ext 9

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor hotline Halo Kemenkes melalui :



Nomor hotline
1500-567



SMS
081281562620



Faksimili
(021) 5223002
(021) 52921669



E-Mail
kontak@depkes.go.id

AKSI KEMENKOMINFO

Gandeng Semua Pihak,

Upaya Kominfo Cegah Penyebaran Hoaks Virus Corona

Jakarta, Kominfo - Kementerian Komunikasi dan Informatika melibatkan penyelenggara platform digital untuk mencegah penyebaran hoaks virus Corona. Menteri Kominfo Johnny G. Plate menyebutkan, pada 12 Maret 2020 hasil pantauan Tim AIS Ditjen Aptika, menunjukkan 196 konten hoaks dan disinformasi Covid-9 yang beredar di masyarakat.

"Kominfo melibatkan platform digital yang bersangkutan untuk melakukan *takedown* terhadap akun-akun tertentu yang dianggap melanggar hukum dan aturan di Indonesia," jelas Menteri Kominfo saat menghadiri peresmian kerjasama Alita dan Facebook Connectivity di Plataran Menteng, Jakarta, Kamis (12/03/2020).

Menteri Johnny menjelaskan, setelah hoaks terdeteksi, Kementerian Kominfo selanjutnya meminta kepada platform media sosial untuk melakukan *takedown* konten tersebut diantaranya seperti Facebook, Twitter, Instagram.

Menurut Menteri Johnny, hasil monitoring lalu lintas percakapan media sosial berkaitan dengan virus Corona cenderung meningkat setiap harinya. "Hoaks dan disinformasi yang beredar beragam, mulai dari berita adanya [DISINFORMASI] Dipimpin Presiden Jokowi menghadapi Corona serasa hanya menghadapi demam. Adapula isu mengenai [DISINFORMASI] Jutaan Masker Bekas Asal China Mengandung virus Corona Dikemas Ulang, dan [DISINFORMASI] Wapres KH.Ma'ruf Amin Mengungkapkan bahwa Susu Kuda Liar dapat Menangkal virus Corona," paparnya.

Edukasi dan Literasi Digital

Menteri Johnny menambahkan, upaya lain yang dilakukan Kominfo untuk mencegah peredaran kabar bohong, salah satunya dengan memberikan edukasi dan literasi digital kepada masyarakat menyangkut kerugian dari hoaks.

"Pencegahan ini terkait sikap dan cara berpikir masyarakat, maka pencegahan harus dilakukan dalam program yang multidisiplin dari Kementerian dan Lembaga, yaitu edukasi," ungkapnya dalam Diskusi "Corona, Bagaimana Pemberitaan yang Etis dan Bertanggung Jawab?" di Gedung Dewan Pers, Jakarta, Selasa (10/03/2020).

Agar berita bohong tersebut tidak terus meluas di ruang publik, Menteri Johnny menyatakan bahwa Kominfo bekerja sama dengan sejumlah pihak seperti Kementerian, Lembaga Pendidikan dan pihak lainnya agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana menggunakan ruang digital secara cerdas.



KITA WASPADAI PENYEBARAN HOAKS, ALAT DRONE KAMI MENEMUKAN BANYAK SEKALI ISU HOAKS BEREDAR. INI PENTING AGAR MASALAH VIRUS INI TIDAK MENJADI ISU POLITIK DAN MENIMBULKAN SENTIMEN PADA KOMUNITAS TERTENTU

"Pada saat kita menggunakannya keliru termasuk memproduksi hoaks, yang dirugikan adalah diri kita sendiri, masyarakat, keluarga. Enggak ada yang diuntungkan dari situ," jelasnya.

Secara khusus, Menteri Kominfo menegaskan pihaknya terus melakukan upaya pencegahan penyebaran hoaks yang berkaitan dengan dampak virus Corona dari Tiongkok itu.



Pesan Menkominfo Kepada Pekerja Media

Selain itu, Menteri Kominfo berpesan kepada pekerja media untuk bisa memanfaatkan ruang digital guna menghentikan penyebaran hoaks.

“Pertama melakukan transmisi informasinya yang benar. Kedua, transformasi informasinya juga harus baik karena tidak semua kebenaran itu berdampak baik pada masyarakat. Yang ketiga, dalam mentransmisikan informasi di era kebebasan ini, harus bermanfaat bagi masyarakat,” ujarnya ketika melakukan telewicara dalam acara “Lunch Talk” Berita Satu TV, Jakarta, Rabu (04/03/2020).

Terkait kesimpang-siuran informasi mengenai pemberitaan Covid-19 yang berlebihan dan membuat masyarakat menjadi panik, Menteri Kominfo menyampaikan bahwa hal tersebut harus dikendalikan dan disajikan menggunakan

fakta. Oleh karenanya, Kominfo pun bekerja menggunakan pendekatan persuasi.

“Kalau kita terapkan jangan sampai nanti mencari-cari alasan, kenapa? Karena menyebarkan itu merugikan. Kita dengan semua kekuatan resources yang dimiliki oleh pemerintah, kerjanya, diplomasi luar negeri, memonitor ke seluruh perkembangan sesuai protokol PBB agar “barang ini” stop jangan lagi menyebar di dalam negeri kita,” ucapnya.

Kepada seluruh pekerja media, Menteri Johnny turut menghimbau agar tidak lagi menyebut data diri pasien yang terinfeksi virus Corona. Ditambahkannya juga untuk mengikuti petunjuk-petunjuk yang resmi diberikan Kementerian Kesehatan dan WHO di tingkat dunianya, sehingga aman dan lebih waspada terhadap kesehatan masing-masing individu.

“Yang harus kita jaga sama-sama adalah etika komunikasi, jangan sampai hal privat pasien diberitakan, ini jadi pelajaran

yang baik yang tidak akan kita ulangi dan harus kita jaga betul,” pungkasnya.

Selaraskan Narasi Tunggal

Tak hanya itu, Pemerintah, lanjut Menteri Johnny, meminta media untuk menyebarkan narasi tunggal terkait penanganan wabah virus Corona yang kini sedang dihadapi Indonesia. Media diharapkan menyebarkan narasi yang mengutamakan empati dan juga mengindahkan kaidah jurnalistik agar menciptakan situasi yang kondusif.

Menteri Johnny menyatakan, media di Indonesia harus menyampaikan narasi yang sama terkait pemberitaan mengenai virus Corona agar tercipta kondisi yang kondusif serta menghindari komunikasi yang tumpang tindih antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, media, serta masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah pusat telah menyiapkan protokol komunikasi yang dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dan media dalam melakukan pemberitaan terkait virus Corona.

“Dan juga diharapkan narasi yang sama, di mana kita menghimpun kekuatan kita dan sumber daya kita agar resources nasional betul-betul digunakan secara efektif untuk bersama-sama melawan Covid-19, sekaligus mengatasi dampak non-medis yang ditimbulkannya,” ucapnya ketika memberi pernyataan dalam acara “Indonesia Bicara” yang ditayangkan oleh TVRI, Jakarta, Selasa (04/2/2020).



Menteri Johnny menyebut, Kominfo tentu mengambil peran dari sisi komunikasinya sejauh berada di bawah koordinasi yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Menteri Johnny menyebutkan, sampai saat ini terdapat puluhan informasi yang mengabarkan berita bohong atau hoaks terkait virus Corona. Penyebaran terbanyak diketahui melalui media sosial, WhatsApp.

“Penyebaran yang paling besar melalui WhatsApp, diteruskan, diteruskan, itu seperti deret ukur dan bisa menjangkau banyak sekali masyarakat,” bebernya.

Lebih jauh, Johnny menuturkan, banyaknya informasi hoaks terkait virus Corona tentu merugikan masyarakat dan pemerintah. Akibatnya, tak sedikit masyarakat yang ketakutan berlebihan, bahkan menolak kedatangan WNI dari Wuhan (China) meski telah dinyatakan dalam kondisi sehat.

“Itu sebetulnya karena kehati-hatian masyarakat lokal yang belum mendapat informasi dengan lengkap, langkah-langkah tindakan pencegahan yang dilakukan pemerintah,” tuturnya.

Oleh karena itu, Johnny meminta masyarakat lebih bijak dalam menerima dan membagikan informasi yang belum tentu kebenarannya, tak terkecuali perihal virus Corona.

Panggilan Ibu Pertiwi Lindungi Negara

Menteri Johnny berharap, seluruh elemen masyarakat, termasuk ekosistem pers di Indonesia bersama-sama dengan Pemerintah saling menjaga ruang publik. Hal itu ditujukan agar bisa mengendalikan dampak penyebaran virus Corona atau Coronavirus (Covid-19).

Menteri Johnny mengatakan, semua pihak yang turut serta mengendalikan dampak Covid-19, menjadi perisai untuk bangsa dan negara. Dalam situasi yang tengah berkembang saat ini, membutuhkan kerja sama, baik pemerintah, masyarakat dan pers di Tanah Air.

Menurut Menteri Kominfo penyebaran Covid-19 ini bisa berdampak terhadap perekonomian, politik dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, secara teknis, diskusi tersebut menghadirkan sejumlah pejabat negara guna menyampaikan situasi dan kondisi terkini yang berhubungan dengan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

“Saya mengajak masyarakat untuk ikut melindungi negara dengan tidak menambah daftar panjang catatan Kominfo terkait hoaks Corona tersebut. Saat ini Ibu Pertiwi memanggil kita, memanggil segenap komponen bangsa kita, untuk mari kita menjadi perisai Indonesia.

Di bidang informatika cara kita menjadi perisai ibu pertiwi adalah tidak memproduksi hoaks, tidak menyebarkan hoaks," kata Menteri Johnny usai Forum Pemred di Hotel Borobudur, Jakarta, Selasa (03/03/2020) malam.

Penindakan Bagi Produsen Dan Penebar Hoaks

Sebelumnya, dalam konferensi pers yang digelar pada 5 Maret 2020 di Ruang Serbaguna Kementerian Kominfo, Menteri Johnny menyatakan, secara umum pemerintah sudah mengatur sanksi pidana dan material bagi para penyebar hoaks dalam Undang-Undang. "Bagi produsen dan penyebar berita bohong atau hoaks, hukuman pidananya enam tahun, dan materialnya hampir satu miliar. Tentu ini merupakan *law enforcement* soal virus Corona yang dapat merugikan diri pribadi, keluarga, masyarakat hingga bangsa dan negara," terangnya.

Menteri Kominfo menegaskan, pihaknya telah melakukan pemantauan konten hoaks dan disinformasi tersebut dan akan melakukan penindakan melalui aparat penegak hukum. "Kami tak segan lakukan tindakan atas penyebaran hoaks dan mendorong penegak hukum mengambil langkah tegas," tegasnya.

Menteri Kominfo yang pada saat itu didampingi oleh Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Samuel Abrijani Pangerapan dan Plt. Kepala Biro Humas Kementerian Kominfo Ferdinandus Setu, mengingatkan kembali agar warganet tidak menyebarkan hoaks. Dalam Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) sebagaimana yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU 19/2016) disebutkan "Setiap Orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan

yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik".

Jika terjadi pelanggaran ketentuan Pasal 28 UU ITE dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Pasal 45A ayat (1) UU 19/2016, yaitu: "Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1 miliar."

Dalam kesempatan yang berbeda, Menteri Johnny mengatakan bahwa Kementerian Kominfo telah berkomunikasi dengan Kepolisian RI untuk menindak penyebar hoaks mengenai virus Corona.

"Kami, Kominfo sudah berkomunikasi dengan Kepolisian RI untuk mengambil tindakan-tindakan penindakan hukum karena masalah virus Corona bukan lagi masalah epidemik di dalam negara kita tetapi telah menjadi masalah global," ujarnya saat menjadi pembicara dalam Program Opsi Metro TV dengan tajuk #IndonesiaTakBebasCorona, Jakarta, Senin (02/03/2020).

Masih menurut Menteri Johnny, jika masih ada yang berani untuk melanggar hukum maka Kominfo bersama Polri akan mengambil langkah hukum untuk menindak tegas bagi pelaku dan produsen penyebar hoaks.

"Di saat yang sama kami juga berkomunikasi dengan Polri untuk mengambil langkah-langkah dan tindakan sesuai amanat undang-undang yang agar kita bersama-sama sukses dalam mengawal dan menjaga serta menjadi perisai bangsa dan negara kita," tegas Menteri Kominfo.

Selanjutnya, Menteri Johnny menekankan bahwa memproduksi dan menyebarkan hoaks dapat merugikan diri pribadi, keluarga, masyarakat hingga bangsa dan negara. Terlebih, ungkapnya, memproduksi dan menyebarkan hoaks telah

diatur dalam Undang-Undang dengan hukuman sanksi pidana dan material.

“Pidananya enam tahun, materialnya hampir satu miliar, dan itu tentu *law enforcement* Jangan mengambil keuntungan di situasi seperti sekarang. Jika berlangsung terus, tentu pemerintah akan hadir memastikan tidak ada penumpukan masker yang merugikan masyarakat,” tegasnya.

Penindakan Bagi Produsen Rujuk Informasi Resmi Pemerintah

Menteri Johnny turut mengimbau agar masyarakat Indonesia terutama warganet tidak percaya dengan informasi yang disebar dari sumber yang tidak dapat dipercaya. “Lakukan cek silang dan cari informasi dari sumber resmi Pemerintah. Kalau berkaitan dengan kesehatan, cek di kemkes.go.id, atau mengenai informasi luar negeri cek di kemlu.go.id,” pintanya.

Menteri Kominfo juga mengajak pemangku kepentingan dan komunitas untuk ikut proaktif dalam mendorong masyarakat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. “Jangan gunakan untuk sebar hoaks, yang terkait virus Corona. Gunakan untuk yang produktif dan bermanfaat,” ajaknya.

Kebijakan Terukur Atasi Covid-19

Mengutip pernyataan Presiden Joko Widodo, Menteri Kominfo mengingatkan agar masyarakat tetap waspada menjaga kesehatan diri guna terhindar dari virus Corona. Pemerintah juga, kata Menteri Johnny, menjamin ketersediaan obat-obatan dan alat-alat yang terkait dengan kesehatan bagi masyarakat.

“Terkait dengan itu juga, mohon masyarakat juga tenang, jangan sampai mengambil kegiatan perorangan yang berlebihan. Karena kami berkoordinasi tidak saja dengan Bulog, tetapi juga dengan asosiasi-asosiasi untuk memastikan ketersediaan *supply* di dalam negeri untuk menjawab kebutuhan *demand*,” Menteri Johnny menegaskan.

“Pemerintah bekerja secara sungguh-sungguh dan serius, terukur dan mengambil kebijakan-kebijakan yang setelah dibicarakan dan didiskusikan secara matang,” tambahnya.

Presiden juga mengimbau masyarakat tidak panik hingga mengakibatkan ketakutan yang lebih luas. Pemerintah juga telah mengambil langkah kebijakan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19.

Saat ini, Pemerintah telah menyiapkan sekitar 132 rumah sakit di berbagai daerah. Bahkan mengerahkan paramedis serta menyiapkan laboratorium dan fasilitas pendukung lain guna penanganan dari dampak Covid-19.

“Tetapi sisi lainnya juga instrumen negara, KSSK juga mengambil langkah-langkah relaksasi kebijakan untuk menjaga stabilitas perekonomian kita, dan untuk juga menjaga sistem pembayaran yang ada di Indonesia. Jadi, pemerintah melakukan semuanya sungguh-sungguh, sekali lagi, pesan untuk kita bersama-sama bahwa jangan membuat atau mengakibatkan masyarakat panik, walaupun kita tetap harus waspada,” tandasnya. (hm.ys)

AKSI KEMENDIKBUD

Antisipasi Corona

di Dunia Pendidikan agar Siswa Tetap Sehat

Wabah virus corona (COVID-19) telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia, 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus mirip flu tersebut. Itu mempengaruhi hampir 290 juta siswa. Penyebaran virus ini sudah masuk Indonesia dan pemerintah concern akan hal ini karna layaknya virus penyebab flu dan batuk, virus Corona dapat menyebar melalui percikan kecil (*droplet*), seperti batuk atau bersin sehingga penularannya bisa terjadi dengan cepat. Penyebaran virus ini umumnya terjadi di lingkungan padat orang, seperti pasar, mal, bandara, termasuk di sekolah. Lingkungan sekolah bisa menjadi lokasi potensial penyebaran beragam virus, baik flu, batuk, cacar air, termasuk virus Corona. Walau begitu, kepanikan bukanlah jalan keluar untuk “melawan” virus ini, melainkan melalui langkah-langkah pencegahan dan penanganan tepat.

Pemerintah telah mengeluarkan 18 (delapan belas) protokol umum pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) untuk setiap sekolah maupun perguruan tinggi di berbagai wilayah Indonesia.

Virus Corona bisa dicegah dan disembuhkan bila setiap orang, khususnya guru dan orangtua, melakukan langkah-langkah tepat dalam menghadapi serangan virus ini. Mendikbud pun mengimbau satuan pendidikan di Indonesia untuk menginstruksikan beberapa langkah pencegahan perkembangan dan penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan, dengan mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona (Covid-19) pada

satuan pendidikan. Melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, yang ditujukan kepada kepala dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pimpinan perguruan tinggi, dan kepala sekolah di seluruh Indonesia.

Berikut isi imbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, yang diambil dari laman Kemdikbud.go.id



01

Mengoptimalkan peran usaha kesehatan sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

02

Berkomunikasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan atau lembaga layanan pendidikan tinggi setempat untuk mengetahui apakah Dinas Kesehatan telah memiliki rencana atau persiapan menghadapi Covid-19.

03

Memastikan ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai (tisu) di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan.

04

Memastikan warga satuan pendidikan menggunakan sarana CTPS (minimal 20 detik) dan alat pembersih tangan sekali pakai dan berperilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya.

05

Memastikan satuan pendidikan membersihkan ruangan dan lingkungan satuan pendidikan secara rutin. Khususnya gagang pintu, sakelar lampu, komputer, papan tik, dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Gunakan petugas yang terampil dalam menjalankan tugas pembersihan dan gunakan bahan pembersih yang sesuai untuk keperluan tersebut.

06

Memonitor absensi (ketidakhadiran) warga satuan pendidikan.

07

Memberikan izin kepada warga satuan pendidikan yang sakit untuk tidak datang ke kesatuan pendidikan.

08

Tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran (jika ada).

09

Melaporkan kepada Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan atau lembaga layanan pendidikan tinggi jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernapasan.

10

Mengalihkan tugas pendidikan dan tenaga kependidikan yang absen kepada pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mampu.

11

Berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan atau lembaga layanan pendidikan tinggi jika level ketidakhadiran dianggap sangat mengganggu proses belajar mengajar untuk mendapatkan pertimbangan apakah kegiatan belajar mengajar perlu diliburkan sementara.

12

Satuan pendidikan tidak harus mampu mengidentifikasi Covid-19. Kementerian Kesehatan yang akan melakukannya sehingga satuan pendidikan harus melaporkan dugaan Covid-19 kepada Kementerian Kesehatan setempat untuk dilakukan pengujian. Perlu diingat bahwa mayoritas penyakit terkait dengan pernapasan bukan merupakan Covid-19.

13

Memastikan makanan yang disediakan di satuan pendidikan merupakan makanan yang sudah dimasak sampai matang.

14

Mengingatkan warga satuan pendidikan untuk tidak berbagi makanan, minuman, dan alat musik tiup.

15

Mengingatkan warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik secara langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dan sebagainya).

16

Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan pendidikan (berkemah, studi wisata).



Sumber Foto : Antara Foto

17

Mengingatkan warga satuan pendidikan untuk tidak berbagi makanan, minuman, dan alat musik tiup.

18

Membatasi tamu dari luar satuan pendidikan.

Dalam surat edaran tertera 18 (delapan belas) instruksi yang harus ditaati satuan pendidikan. Di antaranya institusi harus memberikan izin serta memonitor ketidakhadiran warganya, siswa atau pekerja yang tidak masuk karena sakit. Nantinya tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak masuk karena sakit bisa digantikan dengan tenaga lain yang mampu. Institusi juga tidak boleh memberi sanksi kepada siswa atau pegawai yang tidak masuk.

19

Warga satuan pendidikan dan keluarga yang berpergian ke negara-negara terjangkit yang dipublikasikan World Health Organization (WHO) diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area satuan pendidikan untuk 14 hari saat kembali ke tanah air.

Jika tercatat jumlah ketidakhadiran yang cukup besar, institusi pendidikan diarahkan agar berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan setempat. Nantinya Dinas Pendidikan bersama Dinas Kesehatan bakal memberikan rekomendasi lebih lanjut jika proses belajar dinilai harus diliburkan sementara. Satuan pendidikan wajib melaporkan jika ada warganya yang memiliki gejala.

AKSI KEMENLU

Kemlu Pantau

Kondisi WNI di Italia Utara

Berdasarkan portal kemlu.go.id, saat ini tercatat 1.239 WNI yang tinggal menetap di berbagai wilayah Italia. Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Roma telah dan terus berkoordinasi dengan otoritas setempat, serta menjalin komunikasi dan koordinasi dengan para WNI di wilayah tersebut termasuk melalui berbagai koordinator wilayah masyarakat Indonesia.

Sumber Berita :

<https://kemlu.go.id/portal/id/read/1111/berita/kemlu-pantau-kondisi-dan-jalin-komunikasi-dengan-para-wni-di-italia-utara>



Hingga saat ini belum ada WNI yang terinfeksi COVID-19 di wilayah *lock down*. Secara umum para WNI tetap tenang dan memutuskan tinggal di rumah sesuai ketentuan otoritas setempat. Suplai bahan pangan sehari-hari masih terjamin. KBRI Roma juga telah menyusun panduan langkah kontijensi dan menetapkan nomor hotline COVID-19 serta menyampaikan himbauan langkah-langkah pencegahan.

Masyarakat Indonesia di Italia Utara dihimbau agar tetap tenang, mengambil langkah-langkah pencegahan serta mengikuti aturan yang ditetapkan otoritas kesehatan setempat dan terus memantau informasi yang disampaikan KBRI Roma. Nomor Hotline Posko Penanganan COVID-19 KBRI Roma: +39 338 923 4243.

Sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran COVID-19, Pemerintah Italia pada tanggal 8 Maret 2020 memutuskan untuk melakukan *lock down* seluruh wilayah Lombardia, wilayah Veneto (Provinsi Venezia, Padova, Treviso), wilayah Emilia Romagna (Provinsi Modena, Parma, Piacenza, Reggio Emilia, Rimini), wilayah Piemonte (Provinsi Alessandria, Asti, Novara, Verbania, Vercelli), dan wilayah Marche (Provinsi Pesaro-Urbino).

AKSI KEMENHUB

Cegah Corona,

Kemenhub Lakukan Pengawasan Intensif Di Bandara

Sejak Senin (02/03/2020), Presiden RI Joko Widodo, telah mengumumkan adanya 2 (dua) orang Warga Negara Indonesia (WNI) di Indonesia yang positif terjangkit virus corona (Covid-19).

Atas dasar hal tersebut, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan menginstruksikan kepada seluruh bandar udara di Indonesia untuk meningkatkan pengawasan secara intensif melalui Komite Fasilitas (FAL) di setiap bandar udara. Direktur Jenderal Perhubungan Udara, Novie Riyanto, menjelaskan bahwa sebagai Ketua Komite FAL Nasional, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (Hubud) akan lebih intensif mengambil langkah dalam mengantisipasi penyebaran virus Corona di seluruh wilayah Indonesia.

“Setelah terdapatnya 2 WNI yang terjangkit virus Corona di Indonesia. Kami menghimbau kepada seluruh Komite FAL Bandar Udara untuk kembali melakukan pengawasan intensif di seluruh bandar udara,” ujar Novie.



Presiden Joko Widodo (kedua kiri) didampingi Dirjen Perhubungan Udara Novie Riyanto (ketiga kiri) mendapat penjelasan dari Presiden Direktur PT. Angkasa Pura II Muhammad Awaluddin (kiri) mengenai penegahan dan pencegahan penyebaran COVID-19 saat melakukan peninjauan kesiapan Bandara dalam menghadapi COVID-19 di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Jumat (13/3/2020). Dalam kunjungannya Presiden menegaskan bahwa pengecekan pergerakan manusia di bandara Soetta sudah sangat ketat. ANTARA FOTO/Muhammad Iqbal/pd

Novie melanjutkan, dengan adanya penyebaran virus Corona (COVID 19) di Indonesia, Ditjen Hubud Kemenhub juga melakukan monitoring pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pelaksanaan pencegahan COVID 19 untuk memastikan kesiapsiagaan para pelaksana kegiatan sudah menjalankan prosedur sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh organisasi penerbangan sipil internasional (ICAO) di terminal kedatangan internasional Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten.

Tinjauan Presiden

Pada Jumat (13/03/2020) siang, Presiden Joko Widodo meninjau proses pembersihan atau sterilisasi baik di tempat-tempat publik seperti bandar udara dan tempat ibadah.

“Mengecek, mengontrol hal-hal apa yang telah dilakukan yang kita lihat, kemudian tadi pagi juga kita lihat di Masjid Istiqlal sudah mulai diberikan disinfektan,” ujar Presiden Jokowi saat menggelar Konferensi Pers di Terminal 3 Bandar Udara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten.

Setiap penumpang internasional di bandara Indonesia, kata Presiden Jokowi, wajib melalui tahapan pemeriksaan yang memastikan dirinya tidak terjangkit penyakit karantina (COVID-19, SARS, MERS, dll), mulai dari mengisi kartu kewaspadaan kesehatan, hingga diperiksa dengan thermal scanner.

“Kalau kita lihat tadi waktu kita masuk ke airport Soekarno Hatta di kedatangan dari luar negeri, pemeriksaan ini merupakan sebuah keharusan yang ketat,” ucapnya.



SETIAP PENUMPANG INTERNASIONAL WAJIB MELALUI TAHAPAN PEMERIKSAAN YANG MEMASTIKAN DIRINYA TIDAK TERJANGKIT PENYAKIT KARANTINA (COVID-19, SARS, MERS), MULAI DARI MENGISI KARTU KEWASPADAAN KESEHATAN, HINGGA DIPERIKSA DENGAN THERMAL SCANNER



Calon penumpang menunggu jadwal penerbangan di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Sabtu (21/3/2020). PT Angkasa Pura II mencatat penurunan penumpang sebanyak 4-5 persen pada Februari dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya pergerakan pesawat di bandara-bandara yang dikelola perusahaan sebesar enam persen akibat wabah COVID-19. ANTARA FOTO/ Fauzan/aww.

Covid-19

Terkait virus Corona (Covid-19), Presiden turut menyampaikan bahwa penanganan hal ini terus menjadi perhatian karena saat ini sudah menjadi pandemi. "Memang ada yang kita sampaikan dan ada yang tidak kita sampaikan. Karena kita tidak ingin menimbulkan keresahan dan kepanikan di tengah masyarakat. Kita semuanya berusaha keras menangani dan mengatasinya. Karena virus corona tidak kenal batas negara," paparnya. Seminggu lalu, lanjut Presiden, ada 88 negara yang sudah terkena epidemi Corona, dan pada hari ini sudah 117 negara sehingga dalam satu minggu melompat dari 88 negara menjadi 117 negara.

"Artinya sekali lagi virus ini tidak mengenal batas negara, dan per tanggal 12 maret di negara kita 34 kasus telah terkonfirmasi dan 2 pasien meninggal dunia," sambung Presiden. Pemerintah, menurut Presiden Jokowi, tanpa henti mengupayakan kesiapan dan ketangguhan negara dalam hadapi pandemi ini. Ia menegaskan bahwa langkah-langkah serius telah diambil, tetapi di saat yang bersamaan tidak ingin menciptakan rasa panik dan keresahan di tengah masyarakat.

"Oleh sebab itu dalam penanganan memang kita tidak bersuara. Kita semua harus tetap tenang dan berupaya keras dalam menghadapi tantangan ini," tambahnya.

Sebagai informasi, setibanya di lokasi pada pukul 13.45 WIB, Presiden langsung melakukan peninjauan di terminal keberangkatan. Kemudian, Presiden memeriksa kesiapan protokol keamanan kesehatan di terminal kedatangan internasional. Selanjutnya, Presiden Jokowi melakukan pengecekan suhu badan dengan thermal gun, pada saat pengekan suhu tubuh Presiden 36,8 derajat celcius.

Kementerian Perhubungan pun melalui akun Twitter Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (Ditjen Hubud) @djpu151, menghimbau kepada masyarakat agar jangan khawatir.

"Kami akan terus memantau perkembangan virus corona melalui pengendalian resiko penyebaran virus corona dengan memberikan Health Alert Card (HAC) kepada penumpang penerbangan internasional yang masuk ke Indonesia," tulis admin #SobatAviasi.

Lewat akun Twitter yang sama, disampaikan juga informasi dalam bentuk infografis mengenai kegunaan HAC (Health Alert Card). HAC merupakan early warning system yang digunakan untuk mengendalikan resiko penyebaran penyakit karantina, seperti Covid-19, MERS, SARS, Yello Fever, dan penyakit karantina lain yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). (hm.ys)

AKSI KEMENKUMHAM

Cegah Covid-19,

Imigrasi Tolak

118 WNA

Dalam upaya mencegah penyebaran virus corona baru penyebab Covid-19, Direktorat Jenderal Keimigrasian sejak 6 Februari sampai 5 Maret 2020 telah menolak 118 Warga Negara Asing (WNA) masuk ke Indonesia.

Merujuk antaranews.com, Direktur Lalu Lintas Keimigrasian Kementerian Hukum dan HAM Cucu Koswala menjelaskan alasan penolakan di antaranya adalah ada yang sudah 14 hari pernah berada di episentrum di Tiongkok kemudian ada lagi yang memang terdeteksi bahwa suhunya di atas 38 derajat celsius. "Lalu ketiga mereka yang tidak mau dicek di-scan atau menolak dilakukan *thermal scan*. Kalau seperti itu langsung kita tolak," katanya di Kantor Staf Kepresidenan (KSP) Jakarta (6/3/2020).

Menurutnya, 118 WNA yang ditolak masuk berasal dari China, Rusia, Rumania, Brasil, Selandia Baru, Armenia, Ukraina, Inggris, Maroko, Kazakhstan, Amerika Serikat, Ghana, Australia, Kanada, Uzbekistan, Jerman, Prancis, Spanyol, India, Tajikistan, Italia, Kyrgyztan, Turki, Chili, Peru, Swedia, Moldova, Malaysia, Mesir, dan Thailand.



Sumber Berita :

<https://www.antaranews.com/berita/1340182/imigrasi-tolak-118-warga-negara-asing-masuk-indonesia-terkait-covid-19>

Sumber Foto : Unsplash

“Jadi mereka adalah yang selama 14 hari ada di episentrum di China dari paspornya. Kita tolak. Dari karantina kesehatan kan sudah dicek juga. Jadi kalau memang 38 derajat (celsius suhu tubuhnya) ya ditolak. Kami tidak bisa mengatakan dia positif, karena bukan wewenang kami,” kata Cucu.

Direktur Cucu menjelaskan juga bahwa pemerintah membantu WNA yang sempat datang ke Indonesia

namun kemudian tidak bisa kembali ke negara asal mereka karena pintu masuknya ditutup.

“Kami juga memberikan bantuan untuk izin tinggalnya. Kami sudah berikan izin tinggal karena keadaan terpaksa kepada warga negara asing yang *stranded* (terlantar) itu sebanyak 2.643 orang,” katanya.

Di seluruh Indonesia ada 135 tempat pemeriksaan imigrasi yang meliputi tempat pemeriksaan imigrasi di 34 bandara internasional, 93 pelabuhan laut internasional, dan delapan Pos Lintas Batas Negara (PLBN).

Direktorat Jenderal Keimigrasian sudah meminta WNA yang datang dari negara yang melaporkan kasus Covid-19 membawa surat keterangan bebas corona dari negara tersebut.

“Sejak kami terbitkan Permenkumham Nomor 3/2020 tentang ketentuan bagi mereka yang akan masuk ke Indonesia dari daerah episentrum, walau sudah lebih dari 14 hari tetap kami mintakan surat keterangan bebas corona dari otoritas kesehatan setempat,” kata Cucu.

Menurut ketentuan itu, warga negara asing yang berangkat dari pusat penyebaran Covid-19 di daratan China, Iran, Italia, dan Korea Selatan diminta membawa surat keterangan bebas Corona saat masuk ke Indonesia.

“Tidak ada larangan kok buat mereka sepanjang mereka sudah berada di luar *mainland* (daratan China) selama 14 hari. Jadi bukan berarti tidak boleh sama sekali, yang penting mereka warga negara China di luar episentrum kemudian di luar *mainland* tinggal di Hong Kong boleh,” kata Cucu.

Cucu mengatakan bahwa protokol kesehatan tetap diberlakukan dalam keadaan *outbreak* (kejadian luar biasa) seperti sekarang yaitu turun dari pesawat mereka langsung dicek suhu tubuhnya dengan *thermal scanner* (pemindai suhu tubuh) besar dan ada juga *thermal gun*.



ALUR DETEKSI COVID-19



PASIEH DAlAM PENGAWASAN

Apabila Pasien Dalam Pengawasan ini memiliki riwayat kontak dengan orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 maka Dia jadi Suspect

PASIEH DAlAM PENGAWASAN

SUSPECT

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan spesimen. Saat ini pemeriksaan spesimen tidak harus menunggu Suspect terlebih dahulu. Semua Pasien Dalam Pengawasan diperiksa dalam rangka menemukan secara cepat.

Spesimen diperiksa melalui 2 metode: Polymerase Chain Reaction (PCR) dan Genom Sekuensing

POSITIF COVID-19

Isolasi di RS Rujukan, serta dilakukan pemantauan erat di RS sampai sembuh

Di pulangkan, dan terus dilakukan pemantauan

NEGATIF

Aceh

RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

RSUD Cut Meutia Lhokseumawe

Kep. Riau

RSUD Embung Fatimah

RSBP Batam

RSUD M. Sani Karimun

RSUD Prov. Kepulauan Riau

Sulawesi Barat

RSUD Provinsi Sulawesi Barat

Bangka Belitung

RSUD Dr. H. Marsidi Judono

RSUD Depati Hamzah

Jambi

RSUD Raden Mattaher Jambi

D.I Yogyakarta

RSUP dr. Sardjito

RSUD Kota Yogyakarta

RSUP Kota Yogyakarta

RSUD Penembahan Senopati

Sulawesi Tenggara

RS Bahtera Mas Provinsi Sultra

Sumatera Utara

RSUP H. Adam Malik Medan

RSUD H. Kota Padang Sidempuan

RSUD Kabanjahe

RSUD H. Tarutung

RSUD Dr. Djasamen Saragih

DKI Jakarta

RSPI Sullanto Saroso

RSUP Persahabatan

RSPAD Gatot Subroto

RSUD Fatmawati

RSUD Cengkareng

RSUD Ps. Minggu

RS Umum Bhayangkara Tk. I

RSAL Mintoharjo

Jawa Tengah

RSUP dr. Kariadi Semarang

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

RSUD Dr. Soesolo Siawi

RSUD Kraton Kab. Pekalongan

RSUD Tidar Magelang

RSUD dr. Moewardi

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

RSUD K.R.M.T Wongsonegoro

RSUD Kardinah

RSUD Dr. Loekmonohadi Kudus

RS Paru Dr. Ario Wirawan

RSUD Dr. H. Soewondo Kendal

Riau

RSUD Arifin Ahmad

RSUD Kota Dumai

RSUD Puri Husada Tembilahan

Gorontalo

RSUD Prof. Dr. H. Aloel Saboe

RSUD Banyumas

Sumatera Selatan

RS Dr. Rivali Abdullah

RSUD Kayuagung

RSUD Siti Fatimah

RSUD Lahat

RSUP Dr. M. Hoesin Palembang

Banten

RSU Kab. Tangerang

RSUD Dr. Drajat Prawinegara

Kalimantan Utara

RSUD Tanjung Selor

RSUD Tarakan

NTB

RS H. L. Manambai Abdulkadir

RSU Bima

RSUD Dr. R. Soedjono Selong

RSUD Prov. NTB

Lampung

RSUD H. Abdul Moeloek

RSUD H. Bob Bazar

RSUD Jend. Ahmad Yani

RSD May Jend. HM Ryacudu

Bengkulu

RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

RSUD Arga Makmur

RSUD Hasanuddin Damrah Manna

Bali

RSUP Sanglah Denpasar

RSUD Sanjiwani Gianyar

BRSU Tabanan Bali

RSUD Kab. Buleleng

Sumatera Barat

RSUP Dr. M. Djamil Padang

RSUD Dr. Achmad Mochtar

NTT

RSU Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang

RSUD Dr. Tc. Hillers Maumere

RSUD Komodo Labuan Bajo



DAFTAR RUMAH SAKIT RUJUKAN

COVID-19



Sumber: Kementerian Kesehatan RI

Jawa Barat

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung | RS Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung

RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo | RSUD Dr. Slamet Garut | RSUD Dr. Kab. Garut

RSUD R. Syamsudin, SH Sukabumi | RSD Gunung Jati Cirebon | RS Tk. II Dustira

Sulawesi Selatan

RS Dr. Tadjuddin Chalid, MPH | RSU Lakipadada Toraja | RSUD Kab. Sinjai | RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo

RSU Andi Makkasau Parepare | RS TK. II Pelamonia | RSUD Labuang Baji

Papua

RSU Jayapura | RSU Nabire | RSU Merauke

Jawa Timur

RSUD Dr. Iskak Tulungagung | RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesomo | RSUD Sidoarjo

RSUD Dr. Soedono Madiun | RSUD Dr. Saiful Anwar | RSUD Kab. Kediri | RSUD Dr. Soetomo

RS Universitas Airlangga | RSD Dr. Soebandi | RSUD dr. R. Koesma | RSUD Blambangan

Kalimantan Timur

RSUD Panglima Sebaya | RSU Taman Husada Bontang | RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo

RSUD Abdul Wahab Sjahranie

RSUD Aji Muhammad Parikesit

Kalimantan Barat

RSUD Dr. Soedarso Pontianak

RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang

RSUD Dr. Agoesdjam Ketapang

RSUD Dr. Abdul Azis Singkawang

Kalimantan Tengah

RSUD Dr. Doris Sylvanus | RSUD Dr. Murjani Sampit

RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan

Kalimantan Selatan

RSUD Ulin Banjarmasin | RSUD H. Boejasin Pelaihari

Maluku

RSU Dr. M. Haulussy Ambon

RSUD Dr. P. P. Magretti Saumiaki

RSUP dr. J. Leimena

Maluku Utara

RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie

Sulawesi Tengah

RSUD Undata Palu | RSUD Kab. Banggai Luwuk

RSU Mokopido Toli-Toli | RSU Anutapura Palu

RSUD Kolonedale

Sulawesi Utara

RSUP Prof. Dr. R. D Kandou

RSU Ratatotok Buyat

RSUD Dr. Sam Ratulangi

RSUD Kota Kotamobagu



Kominfo Covid-19

28 Januari

Kementerian Kominfo telah mengidentifikasi **23 Januari** hoaks terkait Virus Corona yang disebarakan melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Rata-rata 4 sampai 6 hoaks Virus Corona yang diidentifikasi dan divalidasi Kementerian Kominfo setiap harinya.

Menkominfo menghadiri Rapat Tingkat Menteri membahas Kesiapsiagaan dan Antisipasi 2019-nCoV di Kantor Kementerian PMK. Pemerintah telah mengambil langkah komunikasi publik terkait penyebaran Novel Coronavirus. "Saat ini ada dua target komunikasi terkait dampak virus corona yaitu WNI yang sedang ada di Provinsi Hubei dan masyarakat dalam negeri".



3 Februari

Konferensi Pers tentang Komunikasi Publik Penanganan Virus Corona di Ruang Serbaguna, Kementerian Kominfo. "Kami tak segan lakukan tindakan atas penyebaran hoaks dan mendorong penegak hukum mengambil langkah tegas".

12 Februari

Kementerian Kominfo mencatat sebanyak 86 hoaks ditemukan hingga hari Rabu (12/02/2020). "Kominfo terus proaktif melakukan pemantauan atas beredarnya hoaks, disinformasi dan kabar bohong terkait Virus Corona atau Novel Coronavirus (Covid-19)".



2 Maret

Program Opsi MetroTV #IndonesiaTakBebasCorona. Menkominfo menyampaikan bahwa Kominfo akan berkoordinasi dengan Kepolisian RI untuk menindak penyebar hoaks mengenai Virus Corona.



3 Maret

Forum Pemimpin Redaksi di Hotel Borobudur. Menkominfo menyampaikan harapan kepada seluruh elemen masyarakat, termasuk ekosistem pers di Indonesia, untuk bersama pemerintah saling menjaga ruang publik di tengah penyebaran Covid-19. Menteri Johnny mengajak masyarakat untuk ikut melindungi negara dengan tidak menambah daftar panjang catatan Kominfo terkait hoaks Corona tersebut.

4 Maret

Lunch Talk, BeritaSatu TV. Menkominfo menghimbau agar tidak lagi menyebut data diri pasien yang terinfeksi virus Corona. "Yang harus kita jaga sama-sama adalah etika komunikasi, jangan sampai hal privat pasien dibentakan".



Program Indonesia Bicara, TVRI. Menkominfo menyatakan pemerintah meminta media untuk menyebarkan narasi tunggal terkait penanganan wabah virus Corona. Menkominfo juga berharap media menyebarkan narasi yang mengutamakan empati dan mengindahkan kaidah jurnalistik.

10 Maret

Menkominfo hadir sebagai narasumber dalam diskusi "Corona, Bagaimana Pemberitaan Yang Etis dan Bertanggungjawab?" di Gedung Dewan Pers. "Untuk mencegah peredaran kabar bohong, salah satunya dengan memberikan edukasi dan literasi digital kepada masyarakat menyangkut kerugian dari hoaks".

19 Maret

Konferensi Pers Tentang Dukungan Layanan Prima Telekomunikasi dan Penyiaran untuk Atasi Covid-19 berupa penyediaan kanal informasi. "Kanal informasi ini untuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Kementerian Kesehatan dalam menyebarkan informasi penanganan pandemi Covid-19," kata Menkominfo. Warga Indonesia dapat mengakses Pusat Informasi Covid-19 secara gratis melalui aplikasi pesan WhatsApp di nomor 081133399000, atau klik tautan <https://wa.me/6281133399000>.

5 Maret

Menkominfo menjadi Pembicara dalam acara "Jangan Tunggangi Corona" yang ditayangkan oleh medcom.id. Menkominfo kembali mengingatkan agar warganet tidak menyebarkan hoaks. Sanksi bagi penyebar hoaks yaitu berupa hukuman pidana enam tahun dan denda sampai dengan 1 milyar rupiah.



12 Maret

Menkominfo meminta penyelenggara platform digital seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, untuk turut bekerja sama menurunkan (take down) berita bohong. Hal ini ia sampaikan usai penandatanganan kerja sama Facebook Connectivity dan PT Alita Praya Mitra terkait perluasan konektivitas melalui jaringan fiber optik.

Prime News, CNN TV Indonesia. Menkominfo menyampaikan upaya-upaya yang telah dilakukan Presiden RI beserta jajarannya dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Indonesia. "Presiden Jokowi mengambil inisiatif yakni implikasi non-medis yang didiskusikan pada Rapat Kabinet secara berkala. Koordinasi dilakukan dengan Menteri sektor ekonomi, untuk mendiskusikan paling besar dampaknya ekonomi, bagaimana stress testing perekonomian, stress testing keuangan, dan stress testing sistem pembayaran".

23 Maret

Konferensi Pers Online tentang Dukungan Platform Digital untuk Social Distancing di Ruang Serbaguna, Kementerian Kominfo. "Kita ingin sampaikan bagaimana industri digital membantu Pemerintah mengatasi permasalahan-permasalahan Pandemi Covid-19. Kementerian Kominfo mengajak kita semua untuk bersatu dalam menghadapi situasi Pandemi Covid-19 di Indonesia, karena peran setiap orang penting untuk mencegah penyebaran virus yang lebih luas" kata Menkominfo Johnny G. Plate.

27 Maret

Menkominfo Johnny G. Plate memberikan penjelasan mengenai Aplikasi Nasional Tracing, Tracking dan Fencing Covid-19. "Ini merupakan langkah pemerintah yg diharapkan dapat mendukung surveilans kesehatan terkait pandemi Covid-19 di Indonesia. Aplikasi yang masih dalam uji coba dan stressing test ini, dikenal dengan nama sementara PeduliLindungi".

31 Maret

Peluncuran Aplikasi 10 Rumah Aman bersama Kepala Kantor Staf Presiden (KSP), Moeldoko di Jakarta. Menkominfo Johnny G. Plate mengatakan, 10 Rumah Aman merupakan aplikasi berbasis teknologi Artificial Intelligence (AI). Bersama sejumlah startup digital, aplikasi 10 Rumah Aman menghadirkan dashboard yang dapat memantau daerah penyebaran Covid-19. Aplikasi tersebut dapat membantu masyarakat mencegah penyebaran virus Corona atau Covid-19 berbasis gotong royong.

26 Maret

Konferensi Pers Online tentang Keputusan Menteri Kominfo Nomor 15/P Tahun 2020 mengenai Upaya Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) melalui Dukungan Sektor Pos dan Informatika. Kemkominfo bersama dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian BUMN, BNPB, dan Operator Telekomunikasi berkoordinasi secara terpadu dalam upaya surveilans berupa tracing (penelusuran), tracking (pelacakan) dan fencing (pengurangan) Covid-19".

KPI Keluarkan Surat Edaran Tentang Penyiaran Wabah Corona



Virus Corona atau 2019 Novel Coronavirus (COVID-19) secara 'resmi' masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dengan pernyataan Presiden Ir. H. Joko Widodo terkait 2 (dua) Warga Negara Indonesia yang dinyatakan positif mengidap virus Corona di wilayah Indonesia. Seketika pula lembaga penyiaran baik TV dan radio ramai menyiarkan update informasi dan perkembangan mengenai COVID-19 yang pada tanggal 11 Maret 2020 telah dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO).

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) selaku lembaga pengawas penyiaran menilai bahwa dibutuhkan batasan-batasan tertentu agar lembaga penyiaran tidak menambah atau menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat.

Untuk terus mengingatkan lembaga penyiaran agar berpedoman pada kaidah –kaidah penayangan selama berlangsungnya penyebaran COVID-19 di Indonesia, KPI menerbitkan Surat Edaran Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 123/K/KPI/31.2/03/2020 tentang Penyiaran Wabah Corona. Surat Edaran bertanggal 5 Maret 2020 yang ditandatangani Ketua KPI, Agung Suprio, tersebut berisi 8 (delapan) poin himbauan KPI kepada Lembaga Penyiaran. Kedelapan poin tersebut yaitu :

1 Memberitakan/ menginformasikan

wabah Virus Corona dengan hati-hati, tidak spekulatif, dan tidak menimbulkan kepanikan masyarakat di semua program yang disiarkan, termasuk pernyataan host/reporter/penyiar; Menggunakan diksi (pilihan kata) dan pembawaan presenter/reporter/host secara tepat dan tidak terkesan mendramatisir atau menakut-nakuti agar tidak menimbulkan persepsi publik yang menyebabkan kepanikan;



2

Menyampaikan bahwa **pemerintah telah turun tangan** menangani wabah Virus Corona (COVID-19) dan menyebutkan hotline service Kementerian Kesehatan RI (081212123119 atau 021-5210411), atau hotline service masing-masing daerah dan Rumah Sakit rujukan untuk penanganan wabah Virus Corona di masing-masing wilayah (lihat situs Kemkes RI <http://infeksiemerging.kemkes.go.id/> atau <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>);

3 Menggunakan **sumber informasi** tentang Virus Corona dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan terkonfirmasi, serta tidak menyiarkan informasi dari media sosial kecuali informasi tersebut telah terkonfirmasi kebenarannya;

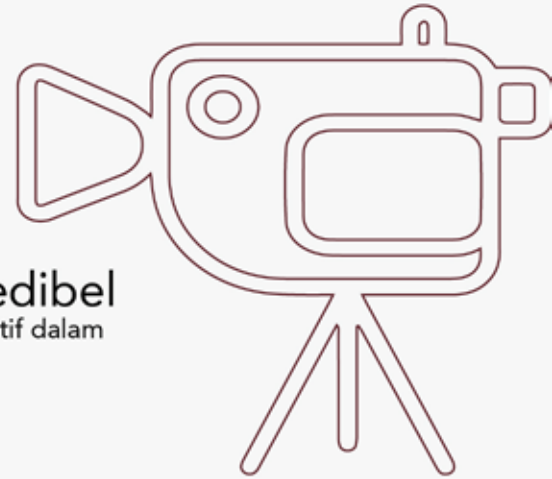
4 Menghadirkan narasumber wawancara yang **kredibel** dan menyampaikan materi wawancara secara positif dalam pembahasan wabah Virus Corona;

5 Tidak menyebutkan **identitas pasien** dan tidak mengeksploitasi lingkungan serta warga sekitar penderita;

6 Menyampaikan data-data tentang wabah Virus Corona secara **berimbang**. Jika hendak menyampaikan angka kematian HARUS diikuti dengan angka (persentase) kesembuhan;

7 Menayangkan/menyiarkan ILM tentang wabah Virus Corona yang berisi: cara persebaran, gejala, langkah pencegahan dan penanganan dini, hotline service pemerintah dan di daerah, serta RS yang ditunjuk untuk penanganan;

8 Menyampaikan **peringatan** bahwa pihak-pihak yang memanfaatkan situasi terkait wabah Virus Corona (spekulasi masker dan hand sanitizer) diancam penjara 6 tahun dan maksimal denda Rp 4 milyar sebagaimana disebutkan dalam UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.



#MediaLawanCovid19

Dilansir dari situs kpi.go.id, surat edaran ini didasarkan pada UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana serta Peraturan KPI tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran.

"Surat ini merupakan hasil Rapat Pleno KPI Pusat pada Selasa (3/3/2020). Ditujukan agar lembaga penyiaran senantiasa mengingat dan berpedoman pada kaidah-kaidah penyiaran di lembaga penyiaran, terkait penyiaran berita dan informasi tentang wabah virus corona," ujar Ketua KPI, Agung Suprio, sebagaimana dikutip dari keterangan tertulis KPI, Kamis (5/2/2020).

Sumber:

<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35614-kpi-keluarkan-surat-edaran-tentang-penyiaran-wabah-corona>



**Saat ini Ibu Pertiwi
memanggil kita,
memanggil segenap
komponen bangsa kita,
untuk itu mari kita
menjadi perisai Indonesia.**

**Jadilah perisai bangsa,
perisai negara, jadilah
perisai masyarakat,
keluarga, jadilah perisai
diri sendiri dengan tidak
menyebarkan hoaks dan
disinformasi.**

Johnny G. Plate
-Menkominfo





PEDULI LINDUNGI



“

PeduliLindungi merupakan kolaborasi K/L Kemkominfo, Kemenkes, KemenBUMN, BNPB, Mabes TNI, Mabes POLRI. Aplikasi ini dikembangkan oleh anak-anak negeri sendiri, hasilnya sama seperti yang dikembangkan di Singapura, untuk digunakan dalam *tracking* dan *tracing* covid-19 sehingga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil *tracing* dan *tracking*, nomor di sekitar pasien Covid-19 yang terdeteksi akan diberikan *warning* untuk segera menjalankan protokol Orang Dalam Pemantauan (ODP).

“

10 RUMAH AMAN

Aplikasi 10 Rumah Aman mengoptimalkan teknologi *Artificial Intelligence* untuk membantu masyarakat memeriksa secara mandiri menggunakan alat diagnosis berbasis AI dan melihat peta untuk menghindari dari paparan Covid-19. Aplikasi ini diinisiasi oleh Kantor Staf Presiden dan didukung penuh oleh Kemkominfo.



Semua teknologi itu sifatnya pemantauan pasif. Yang paling penting itu masyarakat ambil bagian untuk terapkan jarak fisik. Karena dengan menerapkan jarak fisik, protokol kesehatan kita bisa putus mata rantai penularan dan penyebaran virus.



Johnny G. Plate
-Menkominfo

Khususnya terkait dengan produk-produk kesehatan yang dibutuhkan dan obat-obatan. kami mengingatkan jangan sampai ada akun atau *merchant* yang menaikkan harga karena selain diblokir akan ada langkah-langkah penertiban ””

TEKNO LOGI & GAD GET

Awal tahun ini warga dunia dihebohkan dengan menyebarnya wabah Virus Corona COVID-19 yang berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pencegahan penyebaran COVID-19 dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengecekan suhu badan di berbagai lokasi, karantina warga di berbagai kota, pembatalan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang, hingga ajakan untuk hidup bersih dengan sering mencuci tangan dan menggunakan masker bagi yang sakit.

Nah, kali ini kita akan membahas berbagai jenis masker dan cara penggunaannya sehingga SobatKom bisa tahu jenis masker yang tepat untuk digunakan.

Masker Operasi



Ini adalah jenis masker yang paling umum dipakai oleh masyarakat. Meskipun harganya melonjak karena besarnya permintaan masyarakat, namun harganya masih relatif ekonomis untuk digunakan sebagai barang sekali pakai. Jenis masker ini paling banyak digunakan di dunia medis. Kegunaan utama dari masker ini adalah untuk mencegah cairan dari mulut dan hidung agar tidak terkena ke benda atau orang lain.

Meskipun masker ini juga dapat melindungi orang sehat agar tidak terkena cairan yang terinfeksi virus atau bakteri dari orang lain, perlu diketahui bahwa masker ini tidak kedap udara sehingga perindungannya tidak akan efektif. Apalagi masih banyak yang belum mengerti cara melepas masker yang benar atau menggunakan masker yang sama dalam jangka waktu lama, sehingga resiko penularannya lebih besar. Maka dari itu jika SobatKom masih sehat, tidak perlu menggunakan masker apalagi memborong stok masker karena tindakan tersebut justru dapat merugikan orang lain yang benar-benar membutuhkan masker.

Sumber Foto : Unsplash

Masker N95



Jenis masker ini juga naik daun setelah maraknya wabah COVID-19.

Masker ini lebih tepat disebut respirator karena masker ini didesain untuk memfilter udara yang masuk ke hidung dan mulut. Agar manfaatnya maksimal, masker perlu dipakai secara benar sehingga tidak ada udara yang bisa masuk tanpa melalui filter.

Arti N95 pada nama masker tersebut mengacu pada kemampuannya untuk memfilter setidaknya 95% dari partikel udara yang sangat kecil, yaitu sebesar 0,3 mikrometer. Meskipun masker ini memiliki kemampuan yang baik, namun masyarakat tidak disarankan menggunakannya karena cara pemakaiannya yang sulit dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam bernapas.



Masker R95 dan P95

Sama seperti jenis N95, tipe R95 dan P95 juga merupakan respirator.

Hal yang membedakan jenis masker ini dengan N95 adalah kemampuannya untuk memfilter partikel berbasis minyak. Kedua jenis masker ini sama-sama memiliki efisiensi 95%. Perbedaan di antara keduanya adalah jenis P95 dapat digunakan hingga 40 jam berturut-turut, sedangkan jenis R95 hanya dapat digunakan selama 8 jam.

Jika menginginkan perlindungan yang lebih baik, masih terdapat jenis masker P100 yang memiliki efisiensi hampir 100 persen untuk memfilter partikel udara yang lebih kecil. Masker ini memiliki harga yang mahal dan biasanya hanya digunakan pada lingkungan udara yang sangat buruk seperti yang digunakan oleh para pemadam kebakaran.



Sumber :

<https://www.fda.gov/medical-devices/personal-protective-equipment-infection-control/n95-respirators-and-surgical-masks-face-masks>

<https://www.majorsafety.com/blogs/news/whats-the-difference-between-an-n95-and-r95-respirator>





Sumber: Antara Foto



Optimisme di Tengah Pandemi



Pagi buta di musim dingin 2019, Wei Guixian (57 tahun) menjalankan aktivitas rutusnya menjajakan udang di Pasar Seafood Huanan, Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok. Aktivitas ini sudah dijalannya selama bertahun-tahun bersama beberapa rekan sejawatnya yang menjajakan berbagai macam seafood dan juga produk hewani lainnya. Wei tetap menjalankan aktivitasnya berdagang, meski hari itu dia merasa flu disertai demam. Flu menjadi ritual tahunan Wei dikala musim dingin tiba, sehingga flu yang dialaminya tahun ini tak ubahnya seperti flu-flu yang telah dialaminya tahun sebelumnya.

Syahdan, ternyata 'flu' yang dialami Wei tahun ini berbeda. Setelah beberapa kali memeriksakan diri ke klinik dan rumah sakit, flu yang dialami Wei tidak kunjung sembuh. Sampai akhirnya Wei memeriksakan diri ke Rumah Sakit Persatuan Wuhan yang merupakan rumah sakit terbesar di Kota Wuhan, Wei divonis menderita suatu jenis penyakit baru. Seketika itu pula, Wei menjalani karantina di rumah sakit. Hingga, pada 31 Desember 2019, Komisi Kesehatan Wuhan, dalam sebuah rilis menyatakan bahwa Wei bersama 27 orang lainnya positif terinfeksi penyakit yang saat ini dikenal dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah Tiongkok menyampaikan rilis mengenai coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-COV2 dan menyebabkan COVID-19.

Dilansir dari situs infeksiemerging.kemkes.go.id per tanggal 3 April 2020 pukul 09.00, kasus terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia sudah mencapai 896.450 kasus di 201 negara. Indonesia sendiri mencatat sebanyak 1.790 kasus terkonfirmasi dengan *epicentrum* penyebaran di wilayah Jabodetabek dan beberapa kota di Pulau Jawa.

Secerah harapan muncul dari Tiongkok sebagai negara asal penyebaran COVID-19. Negara ini telah mencatatkan sebanyak 76.408 kasus sembuh atau sebesar 92.4% dari total 82.724 kasus COVID-19. Bahkan Wuhan, kota asal muasal SARS-COV2, dilaporkan sudah tidak ada kasus baru sejak penyakit ini mewabah di Desember 2019. "Wuhan memberikan harapan kepada dunia bahwa pada situasi terburuk pun, keadaan bisa berubah membaik", ungkap Tedros Adhanom Ghebreyesus selaku Chief WHO yang disampaikan pada *virtual news conference* di Genewa.

Merujuk pada lagu lawas Almarhum Chrisye, optimisme dan keyakinan bahwa Badai Pasti Akan Berlalu bisa menjadi kunci kita dalam menghadapi kondisi ditengah pandemi COVID-19 di Indonesia.



Covid-19 dan Optimisme Ibu Pertiwi

Wabah virus Corona atau Coronavirus Disease (COVID-19), sedang menjangkiti dunia secara global. Para pemimpin negara-negara dunia menyerukan warga negaranya untuk bersatu, bahu membahu melawan penyebaran COVID-19 yang semakin meluas. Tidak terkecuali. Indonesia.

Di Jerman, pemerintah optimis bisa mengendalikan COVID-19 dengan klaim negaranya memiliki teknologi memadai. Begitu pula negara-negara besar lainnya; Italia, Jepang,

Iran hingga Tiongkok, negara asal penyebaran COVID-19. Lalu bagaimana dengan Indonesia?

Sadari awal, Presiden Joko Widodo dengan tegas menyatakan keselamatan warga negara jauh lebih penting. Pemerintah melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/169/2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu telah menyiapkan 132 rumah sakit di 34 Provinsi untuk menangani pasien

COVID-19. Sebelumnya, pemerintah juga telah memulangkan Warga Negara Indonesia (WNI) dari Wuhan, Tiongkok; yang kemudian dikarantina selama 14 hari. Ini menunjukkan keseriusan pemerintah Indonesia dengan protokol penanganan yang tidak kalah jauh dari negara lain.

Awal Maret 2020, Indonesia dikonfirmasi sebagai salah satu negara yang masuk dalam penyebaran COVID-19. Fakta itu disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo yang didampingi Menteri Kesehatan dalam konferensi pers tanggal 2 Maret 2020 di Istana Negara. Dua WNI asal Depok, Jawa Barat, dikonfirmasi sebagai pasien dengan kasus pertama dan kedua positif Corona di Indonesia. Hingga saat ini jumlah kasus terus bertambah. Upaya penanganan dan antisipasi harus jauh lebih masif dan mendominasi untuk mengurangi jumlah penyebarluasan.

Aktivitas kehidupan masyarakat dalam aspek sosial, ekonomi dan sektor lainnya juga harus tetap berjalan seperti biasa dengan kebijakan, pengawasan dan perlindungan dari pemerintah. COVID-19 sebagai bencana non-alam tidak bisa diprediksi secara detail proses penyebarannya. Langkah-langkah antisipasi tentu sudah dilakukan dengan memaksimalkan kecanggihan teknologi yang ada. Namun kembali lagi, COVID-19 adalah bencana non-alam yang tak tampak secara kasat mata.

Sebagai bencana non-alam, upaya dan kerja keras terus secara proaktif dilakukan, baik oleh pemerintah pusat, daerah, lembaga-lembaga swasta dan masyarakat secara keseluruhan. Setidaknya, Indonesia sebagai negara kepulauan dihadapkan pada tantangan penyebaran virus Corona yang bervariasi antar daerah satu dan lainnya. Kondisi yang demikian jangan sampai membuat kita diam. Ibu Pertiwi memanggil seluruh anak bangsa menjadi garda terdepan untuk menyelamatkan Indonesia dari mewabahnya virus Corona. Jangan sampai, rasa ketakutan jauh lebih tinggi dan membuat panik. Sebagaimana arahan Presiden; tetap waspada tapi jangan panik. Kunci optimisme kita sebagai negara besar ada pada rasa kewaspadaan, bukan kepanikan.

Indonesia Bisa

Memaknai peribahasa Banyak Jalan Menuju Roma; masyarakat Indonesia juga perlu yakin dan optimis bahwa banyak cara, banyak solusi penyembuhan, dan banyak jawaban untuk menjawab keresahan masyarakat akan pandemi COVID-19. Setidaknya, semangat optimisme Indonesia menjadi obat paling mutakhir melawan rasa ketakutan yang berlebihan dalam melawan COVID-19.

Lantas, bagaimana kesiapan Indonesia selama beberapa pekan ke depan menghadapi COVID-19, dilihat dari aspek perekonomian nasional?

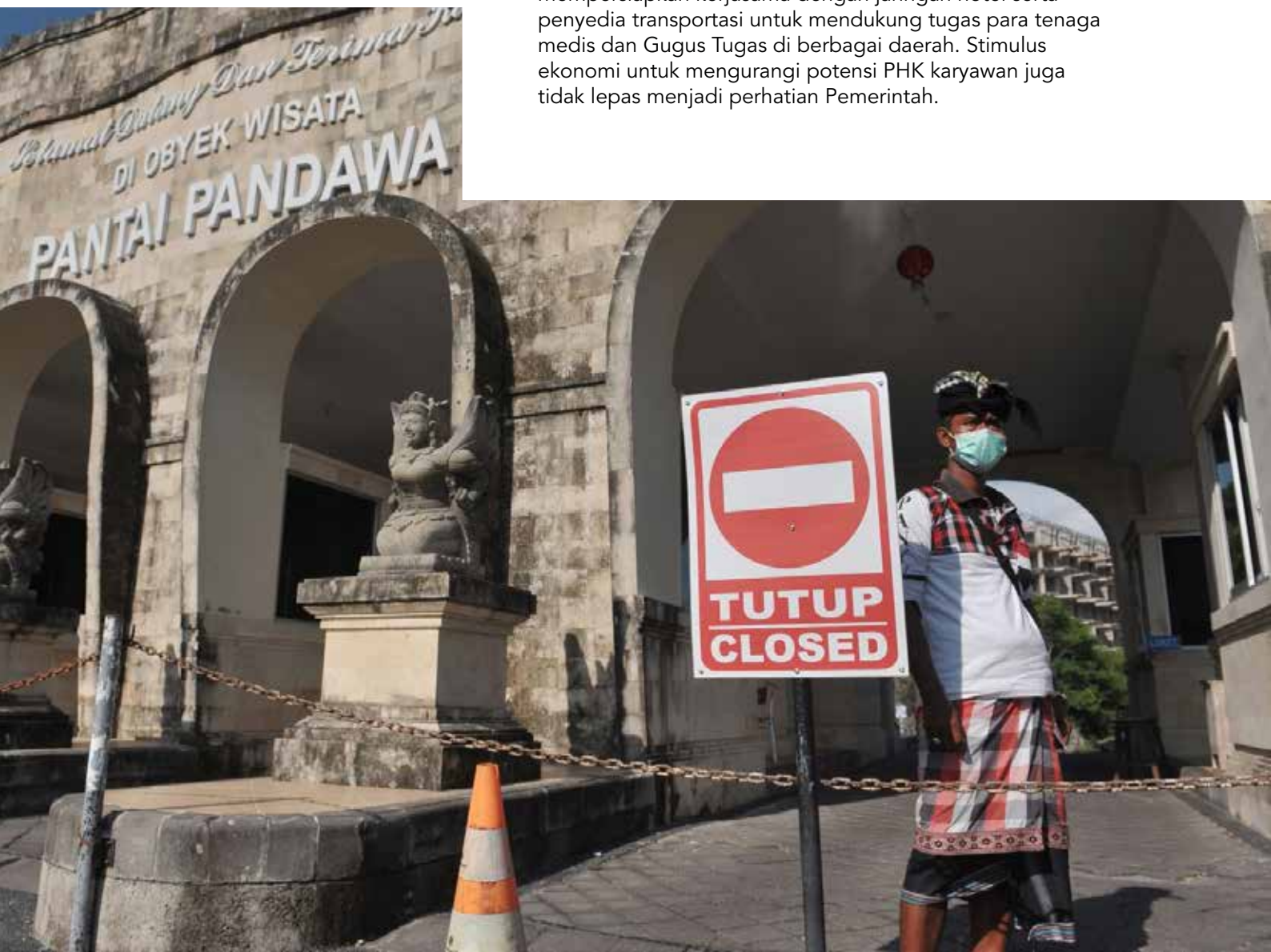
01

Pariwisata

Sebagian dari masyarakat memprediksi, ekonomi nasional akan menurun seiring berkurangnya jumlah wisatawan lokal dan mancanegara. Bahkan, masyarakat yang berpenghasilan di sektor pariwisata juga terkena dampak COVID-19.

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mempersiapkan berbagai langkah dan kebijakan untuk mengurangi dampak wabah pandemik Covid-19 bagi pelaku sektor industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio saat *live streaming Press Statement*, Senin (23/3/2020) telah berkoordinasi dengan BNPB mempersiapkan kerjasama dengan jaringan hotel serta penyedia transportasi untuk mendukung tugas para tenaga medis dan Gugus Tugas di berbagai daerah. Stimulus ekonomi untuk mengurangi potensi PHK karyawan juga tidak lepas menjadi perhatian Pemerintah.

Sumber Foto : Antara Foto

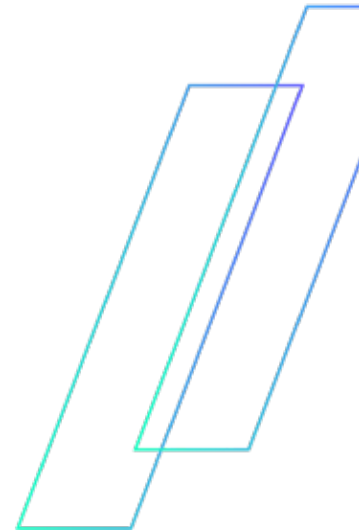




ActivityGo Online

Presiden Jokowi mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk melakukan aktivitas bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah, yang dikenal dengan *social distancing*. Istilah *social distancing* sendiri saat ini sudah bergeser menjadi *physical distancing*, karena sebenarnya yang dibatasi lebih ke interaksi fisik. Aktifitas sosial masyarakat saat ini tetap bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi maupun secara konvensional dengan mengikuti kaidah *physical distancing*.

https://www.instagram.com/p/B-MhiK4ARgT/?utm_source=ig_



Imbauan untuk melakukan *physical distancing* sedikit banyak menghambat aktivitas sehari-hari. Namun beberapa aktivitas di antaranya bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Presiden dan jajaran Kabinet Indonesia Maju sudah mencontohkan aktivitas *social distancing* dengan menggelar rapat terbatas via *teleconference*.

https://www.instagram.com/p/B9x2YILFAdA/?utm_source=ig_



Covid-19 dan Optimisme Ibu Pertiwi

03 Moda Transportasi

Meskipun pemerintah mengimbau untuk melakukan aktivitas bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah, namun tidak bisa dipungkiri ada kebutuhan-kebutuhan mendesak setiap orang yang berbeda-beda. Transportasi umum memang menjadi alternatif, namun masyarakat juga membutuhkan kesadaran bersama untuk tidak terlalu memprioritaskan sebagai satu-satunya transportasi yang digunakan. Semua ini demi kepentingan bersama, menghindari lebih meluasnya penularan virus COVID-19.



Sumber Foto : Antara Foto

Penyedia transportasi umum baik angkutan, kereta lintas kota dan Provinsi, KRL, MRT, Transjakarta dan kendaraan umum lainnya melakukan penyesuaian jam operasional mereka serta melakukan pembersihan armada mereka secara rutin. Hal ini tentunya dilakukan untuk bisa membantu memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan tetap mengakomodir kebutuhan mobilitas masyarakat. Kembali lagi, dalam situasi seperti ini, kebersamaan, rasa saling tolong menolong dan sikap bergotong-royong menjadi semangat semua elemen anak bangsa. COVID-19 pasti berakhir, namun semangat persatuan sesama anak bangsa jangan sampai pudar.

Dalam setiap kesempatan, Menteri Johnny menekankan agar kita bersatu, berdiri paling depan atas nama ibu pertiwi untuk bersama-sama melawan COVID-19. Kita bangun narasi tunggal, narasi sehat, narasi optimisme, serta narasi anti berita bohong dan hoaks agar pandemi COVID-19 ini berakhir. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan, sebagaimana kebijakan-kebijakan strategis yang terus dilakukan. Tugas kita bersama adalah mendukung dengan cara taat dan patuh.

Satukan Tekad Lawan Pandemi Corona

Kabar baik datang dari Tiongkok. Negara pusat penyebaran virus Corona atau COVID-19 itu mengumumkan beberapa rumah sakit yang menangani pasien dinyatakan berangsur membaik. Dilansir dari situs thejakartapost.com, untuk pertama kalinya sejak Desember 2019, tidak ada kasus baru dalam 24 jam di Wuhan terkait COVID-19. "Wuhan melaporkan bahwa tidak ada kasus baru untuk pertama kalinya sejak kejadian luar biasa (COVID-19) bermula", ungkap Tedros Adhanom Ghebreyesus selaku Chief of WHO dalam Konferensi Virtual News di Geneva. Bahkan, Provinsi Hubei yang sempat mencekam dan menutup akses dari dan menuju Negeri Panda itu, kini hanya tersisa beberapa kasus dalam hitungan jari.

Per hari Senin, 16 Maret 2020, Tiongkok menyatakan ada 13 provinsi yang sudah terbebas dari pandemi virus Corona. Dikutip dari cnnindonesia.com, laporan yang dirilis

China Central Television (CCTV) mengungkapkan 13 provinsi tersebut adalah Tibet, Xinjiang, Qinghai, Fujian, Anhui, Jiangxi, Shanxi, Hunan, Jiangsu, Chongqing, Guizhou, Jilin, dan Tianjin. Penyebaran virus corona di Kota Wuhan, Provinsi Hubei pun terus menurun. Tidak hanya itu, sekitar 16 Rumah Sakit di kota Wuhan dinyatakan telah ditutup. Artinya, dalam kurun waktu tiga bulan Tiongkok berhasil melawan pandemi COVID-19. Ini merupakan kabar baik bagi dunia.

Mengapa kabar baik? Keberhasilan Tiongkok tersebut membawa sebuah pesan yang patut kita pegang teguh, bahwa COVID-19 akan berakhir, di negara mana pun, tidak terkecuali Indonesia.

Pertanyaannya, apakah virus Corona di Indonesia bisa dikendalikan penyebarannya secepat mungkin? Tentu, dan harus bisa.



Seorang pasien terinfeksi penyakit virus korona (COVID-19) dibawa dengan tandu ke dalam pesawat militer Jerman A400M saat operasi pemindahan dari Strasbourg ke Ulm di Jerman, Prancis, Minggu (29/3/2020).
ANTARA FOTO/REUTERS/Christian Hartmann/foc/cfo

Tiongkok sebagai negara asal penyebaran Covid-19 dengan angka kasus mencapai 81.848 (per 26/3 – data Kemenkes) mampu mengatasi penyebaran yang lebih luas dengan persentase kesembuhan mencapai 90,5%. Pemerintah Tiongkok membangun narasi 'Perang Rakyat' terhadap virus Corona. Jika narasi itu diartikan dalam nilai dan semangat bangsa Indonesia, maka narasi yang tepat adalah membangun asas gotong royong, persaudaraan, persatuan dan kesatuan sesama anak bangsa untuk bersama-sama mencegah penularan dan mengatasi dampak COVID-19.

Tak hanya Tiongkok, Singapura dan Vietnam turut diapresiasi dunia atas keberhasilannya menangani penyebaran COVID-19. Dua negara di Asia Tenggara ini mendapatkan apresiasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), karena mampu mencegah penyebaran virus itu sehingga tidak memakan korban jiwa.

Tidak saja Tiongkok, Vietnam dan Singapura, beberapa negara yang positif terjangkit pun mengumumkan penurunan kasus dan keberhasilan pencegahan dari waktu ke waktu.

Indonesia akan menyusul negara-negara yang telah berhasil mengatasi Covid-19. Secara protokoler penanganan, pemerintah telah mengaturnya dengan baik. Hanya saja, terjadi pelonjakan jumlah kasus sejak awal Maret hingga per hari ini, Kamis (26/3/2020) menjadi 893 kasus terkonfirmasi. Jumlah tersebut sudah termasuk pasien sembuh dan yang meninggal dunia menurut data yang dilansir dari situs infeksiemerging.kemkes.go.id Meskipun ada penambahan pasien yang positif, bangsa ini harus mengedepankan sikap optimisme bahwa dengan kekuatan bersama masyarakat, COVID-19 akan segera berakhir dari bumi Ibu Pertiwi, layaknya negara-negara lain yang telah berhasil menanganinya.

Jurus Jitu Pencegahan

Upaya pencegahan yang dilakukan berbagai negara positif Corona tentu berbeda-beda. Beberapa negara memberlakukan *lockdown* di kota-kota dengan penyebaran wabah COVID-19, ada pula negara yang hanya memberlakukan program *physical distancing*. Setiap negara memiliki pertimbangan masing-masing untuk mengambil kebijakan penanganan COVID-19. Penanganan dengan mempertimbangkan kesiapan fasilitas medis menjadi pertimbangan tersendiri. Singapura misalnya. Sejak Pandemi COVID-19 menjangkiti kota Wuhan, negara julukan singa itu telah menerapkan beberapa kebijakan yang hampir sejalan dengan pemerintah Indonesia. Mengutip informasi dari Kementerian Kesehatan Singapura (MOH), langkah antisipasi awal yang dilakukan adalah menambah fasilitas medis. Kualitas layanan Rumah Sakit dan penambahan dokter ahli dan perawat juga menjadi prioritas mereka. Singapura memang dikenal aktif melakukan penelitian terkait dengan penyebaran virus, belum lagi negara itu pernah dilanda wabah virus lain seperti SARS dan H1N1.

Langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi pemerintah dengan membentuk satuan tugas (satgas). Upaya tersebut sejalan dengan sistem protokoler di Indonesia yang terus memantau perkembangan sejak awal munculnya fenomena COVID-19 di Tiongkok, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan terus memantau perkembangan. Awal maret 2020, pemerintah menetapkan Juru Bicara COVID-19 yang dipimpin langsung oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan Achmad Yurianto. Penunjukan juru bicara tersebut menunjukkan pemerintah telah bertindak responsif terutama dalam hal penyampaian informasi seputar COVID-19 kepada masyarakat.

Pencegahan penularan COVID-19 di Vietnam juga menjadi pemicu bagi Indonesia untuk melawan virus mematikan itu. Dari 16 kasus, pemerintah Vietnam melaporkan seluruh pasien sembuh 100%. Layaknya negara lain, kebijakan untuk menutup aktivitas keramaian, membatasi gerbang pintu keluar dan masuk negara, serta mengkarantina warga negara maupun turis yang berada di negara tersebut

selama 14 hari sesuai masa inkubasi. Langkah-langkah antisipasi seperti ini memang menjadi prosedur dalam dunia medis, terlebih lagi didukung oleh kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, Indonesia dalam menghadapi awal mula terjangkitnya COVID-19 juga telah menerapkan prosedur kesehatan yang baik. Imbauan Presiden Jokowi untuk melakukan aktivitas kerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah dinilai sebagai langkah yang tepat.

Indonesia telah memberlakukan prosedur kesehatan dalam penanganan COVID19. Di sisi lain, kita juga harus bijak melihat melihat posisi Indonesia sebagai negara kepulauan dan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Penyebarluasan yang begitu bervariasi antara daerah dan antar pulau menjadi salah satu kendala yang membutuhkan semangat bersama antar anak bangsa untuk mengatasi persoalan ini.

SINGAPURA

- Angka **kesembuhan** mencapai 78%
- 01 Februari 2020: **Travel restrictions** bagi penumpang dari China
- Per 07 April 2020: **Semi-lockdown** selama 1 bulan
- **Early test** bagi orang dengan gejala flu dan pneumonia
- **Pemetaan rinci** kegiatan dan daftar kontak pasien selama 24 jam
- Tindakan tegas jika memberikan **informasi palsu** tentang riwayat perjalanan
- Mencabut status kependudukan jika **melanggar karantina**
- **Transparansi data** sebaran melalui <https://co.vid19.sg>

<https://time.com/5802293/coronavirus-covid19-singapore-hong-kong-taiwan/>

[https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/05/151519765/melihat-penanganan-an-wabah-virus-corona-di-singapura-vietnam-dan-taiwan](https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/05/151519765/melihat-penanganan-wabah-virus-corona-di-singapura-vietnam-dan-taiwan)

Negara	Total Kasus	Meninggal	CFR
China	81.869	3.287	4.01%
Italia	69.176	6.820	9.86%
Amerika	51.914	673	1.30%
Spanyol	39.673	2.696	6.80%
Jerman	31.554	149	0.47%
Iran	27.017	2.077	7.69%
Prancis	22.025	1.100	4.99%
Korsel	9.137	126	1.38%
Swiss	8.789	86	0.98%
Inggris	8.081	422	5.22%
Belanda	5.560	276	4.96%
Indonesia	893	78	8.73%

Sumber : WHO & Kemenkes

TOTAL TERPAPAR COVID-19 DI DUNIA

Update 26 Maret 2020 Pkl 00.00 WIB

416.686

Terkonfirmasi

18.589

Kematian

416.686

CFR

Membangun Narasi Tunggal

Pemerintah tentunya tidak berjalan sendiri. Pandemi COVID-19 yang telah meresahkan masyarakat global sudah seharusnya dihadapi dengan berbagai upaya bersama. Sebagai negara besar dan negara kepulauan, tantangan risiko penularan dan pencegahan tidak dapat hanya difokuskan pada daerah tertentu saja. Oleh karena itu, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga-lembaga masyarakat dan seluruh masyarakat Indonesia secara bersama-sama, bahu membahu membangun narasi tunggal agar tidak terjadi kesimpangsiuran informasi.

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika per 23 Maret 2020, ditemukan 305 hoaks yang berkaitan dengan virus Corona. Jika ruang publik terus menerus diisi dengan informasi hoaks, akan menimbulkan kesan yang berlebihan atas minimnya

pencegahan yang dilakukan. Padahal, pemerintah sudah mengonfirmasi ada pasien yang sembuh meskipun jumlah kasus bertambah.

Menteri Kominfo Johnny G. Plate dalam berbagai kesempatan terus menyuarakan narasi tunggal kepada seluruh elemen masyarakat. Ia menjelaskan bahwa narasi tunggal secara hirarkis berada pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Artinya, pemerintah daerah baik provinsi, kabupaten dan kota proaktif membangun satu narasi yang terpusat dari pemerintah untuk mencegah adanya berita palsu yang dikonsumsi masyarakat.

Sementara narasi tunggal di pemerintah pusat dibagi menjadi dua, yakni penanganan secara medis oleh Kementerian Kesehatan dan non medis yang

terkonsentrasi di Kantor Staf Presiden melalui juru bicara Covid-19. Dengan demikian, membangun narasi tunggal seyogyanya merupakan salah satu protokol penting yang memang diperuntukkan agar masyarakat tidak menerima informasi yang belum jelas kebenarannya.

Segala upaya dan kebijakan yang dilakukan itu tidak akan berjalan baik untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia, kalau kita sendiri sebagai anak bangsa tidak ikut andil mencegahnya. Setidaknya, dengan mengikuti imbauan pemerintah, ikut membangun dan menyebarkan narasi tunggal dari pemerintah ke lingkungan sekitar, kita sudah ikut berkontribusi membantu upaya negara dalam melawan Pandemi Covid-19.



Narasi Satu Pintu, Cara Pemerintah Minimalalkan Hoaks Virus Corona

Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G. Plate mengatakan seluruh informasi yang ada soal virus corona jenis baru (COVID-19) disampaikan melalui satu pintu untuk meminimalkan kabar bohong atau hoaks terkait wabah tersebut.

"Di dalam protokol itu disampaikan bahwa narasinya tunggal dari pemerintah pusat agar masyarakat mendapat informasi yang benar dan satu pintunya, deskripsinya tunggal," kata Menteri Johnny ditemui di Jakarta, Kamis (12/3/2020).

Informasi tersebut dapat diteruskan oleh pemerintah daerah atas narasi yang sama. Oleh sebab itu, dibutuhkan tidak hanya juru bicara medis di Kementerian Kesehatan, dr. Achmad Yurianto; tetapi juga adanya juru bicara dari Dinas Kesehatan di provinsi dan kabupaten, yang meneruskan narasi yang sama.

"Yang kita harapkan jangan sampai informasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat, tidak sejalan, tidak seirama dengan yang disampaikan



Informasi COVID-19 disampaikan melalui satu pintu untuk meminimalkan kabar bohong



oleh yang lainnya, baik pemerintah daerah, maupun sektor-sektor di luar pemerintah," kata Johnny.

Penunjukan juru bicara di tingkat dinas, dinilai Johnny perlu dilakukan, sebab dinas lebih mengetahui cara berkomunikasi dan kebiasaan masyarakat.

"Cara penyampaiannya bisa beda-beda, misalnya di Papua caranya berbeda dengan yang di Jakarta, NTT caranya berbeda barangkali dibanding dengan yang di Aceh, nah itu mungkin pentingnya," kata Johnny.

"Kedua, karena dia sudah pandemi, yang menangani tidak hanya pemerintah pusat, tetapi juga dari sisi pemerintahnya, pemerintah pusat dan daerah dan semua komponen politik dengan semua kekuatan infrastrukturnya, masyarakat juga dengan semua kekuatan yang ada kita atasi ini," kata dia.

Lebih lanjut, Menteri Johnny mengatakan penunjukan juru bicara dinas kesehatan berada di bawah pemerintah daerah -- untuk provinsi ada di gubernur, sementara kota/kabupaten ada di bawah wewenang walikota/bupati.

Seiring dengan penetapan virus corona sebagai pandemi, oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Rabu (11/3), menurut Johnny, langkah pemerintah selalu berkembang sejalan dengan perkembangan virus itu sendiri dan implikasi dampak virus non-medis.

Informasi satu pintu perlu dilakukan agar masyarakat tidak bingung dan tidak panik menghadapi penyebaran virus corona.

"Kalau masyarakat tidak bingung, tidak panik, dia pasti mengetahui apa yang dilakukannya untuk menjaga dirinya, keluarganya, masyarakatnya, lingkungannya sehingga dengan cara itu kita bisa menjaga penyebaran yang lebih luas dari pada virus COVID-19," ujar Johnny.

Menkominfo Gandeng Platform Medsos Tangkal Hoaks Virus Korona

JawaPos.com – Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyebut akan melibatkan penyelenggara *platform digital* untuk mencegah penyebaran hoaks virus korona COVID-19. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak panik menghadapi COVID-19.

“Kemenkominfo akan melibatkan *platform digital* yang bersangkutan untuk melakukan *takedown* terhadap akun-akun tertentu yang dianggap melanggar hukum dan aturan di Indonesia,” jelas Menkominfo Johnny G. Plate belum lama ini di Jakarta.

Johnny menjelaskan, setelah hoaks terdeteksi, Kemenkominfo selanjutnya meminta kepada platform

media sosial untuk melakukan *take down* konten tersebut. Diantaranya seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.

Johnny menambahkan, upaya lain yang dilakukan untuk mencegah peredaran kabar bohong, salah satunya dengan memberikan edukasi dan literasi digital kepada masyarakat.

“Pencegahan ini terkait sikap dan cara berpikir masyarakat, maka pencegahan harus dilakukan dalam program yang multidisiplin dari Kementerian dan Lembaga, yaitu edukasi,” ungkapnya.

Agar berita bohong tersebut tidak terus meluas di ruang publik, Kemenkominfo bekerja sama dengan sejumlah pihak selain platform media sosial. Seperti Kementerian, Lembaga Pendidikan dan pihak lainnya

agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana menggunakan ruang digital secara cerdas.

“Pada saat kita menggunakannya keliru termasuk memproduksi hoaks, yang dirugikan adalah diri kita sendiri, masyarakat, keluarga. Enggak ada yang diuntungkan dari situ,” tegasnya.

Johnny juga mewanti-wanti masyarakat agar tidak membuat atau menyebarkan hoaks. “Bagi produsen dan penyebar berita bohong atau hoaks, hukuman pidananya enam tahun, dan materialnya hampir satu miliar. Tentu ini merupakan *law enforcement* soal virus korona yang dapat merugikan diri pribadi, keluarga, masyarakat hingga bangsa dan negara,” pungkasnya.

405 Hoaks Corona Virus

Update 1 April 2020 Pkl 08.00 WIB

Langkah Kominfo Cegah Penyebaran Hoaks Corona

Jakarta - Diungkap Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Johnny Plate, sudah tercatat ada 196 kasus hoaks terkait virus corona hingga hari ini, Kamis (12/3).

"Ada 196 per hari ini, salah satunya ada karyawan meninggal karena corona, kantor Nokia disterilisasi karena corona, salah itu," kata Menteri Johnny Plate saat ditemui usai acara kerjasama Alita dan Facebook di Mentang, Jakarta Pusat, Kamis (12/3).

Banyaknya hoaks mengenai virus corona yang terus bertambah, ada dua langkah yang diambil Kominfo untuk mengatasi hal tersebut. Pertama dengan meminta perusahaan-perusahaan digital platform, seperti Facebook, Twitter, Instagram untuk langsung memblokir konten hoaks terkait pandemi virus corona.

"Sudah kita minta kepada *digital platform*, kita minta *take down*, dan mereka sudah melakukannya. Namun, kan jumlahnya bertambah terus," jelasnya, "kami sudah minta untuk dipercepat supaya tidak tersebar."

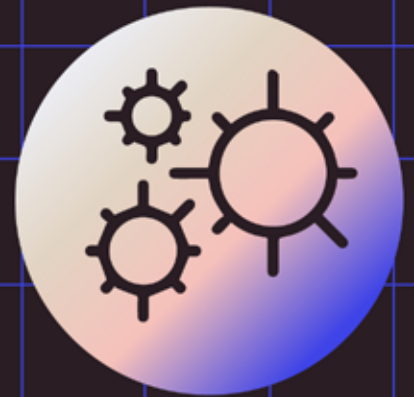
Kedua, Kominfo juga menerapkan langkah hukum, bekerjasama dengan Polri terkait penyebaran hoaks ini

"Sudah bersurat kepada Polri untuk melaksanakan penegakan hukum kepada orang-orang yang menyebarkannya, dan Polri pun sedang melakukan itu," tambahnya.

Johnny Plate juga mengatakan bahwa pemerintah Indonesia sedang bersungguh-sungguh dalam menangani masalah COVID 19 ini karena masalah ini bukan hanya masalah di Indonesia, namun juga merupakan masalah dunia, masalah global. Jadi dia berharap kepada orang-orang yang menyebarkan hoaks, untuk tidak lagi main-main dengan masalah ini.

Beberapa kabar hoaks yang beredar mengenai corona, yaitu tentang warga Tiongkok yang berebut Al Quran untuk dipelajari karena takut corona. Ada juga mengenai pasien corona yang masuk RSUD Cibabat Cimahi. Lalu, kabar adanya warga Sukabumi yang meninggal akibat corona.

<https://www.urbanasia.com/langkah-kominfo-cegah-penyebaran-hoaks-corona-U10387>



Lowongan Kerja
Relawan Rapid Test
di Dinkes Kota Pa

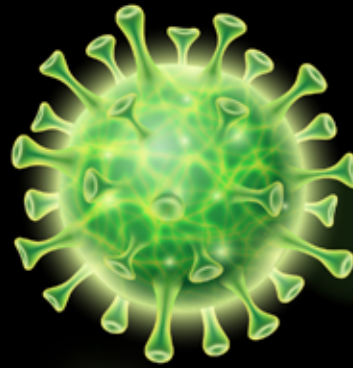
Amoxicilin Dapat
Membunuh Virus Corona

Menghirup Uap Panas Bisa
Membunuh Virus Corona

Kompensasi dalam
Rangka Menghindari
Penyebaran Covid-19
Mengatasnamakan
Kemendagri dan
Kemenko Perekonomian

Viral Pesan Berantai
Area Bandung Lockdown

FAQ Seputar COVID-19



Sumber: Kementerian Kesehatan (update 6 Maret 2020)

https://infeksiemerging.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19-update-6-maret-2020/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu

Apakah Coronavirus dan COVID-19 itu?

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa di Wuhan, China, Desember 2019 lalu, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Apa saja gejala COVID-19?

Gejala umum berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas. Jika dalam 14 hari sebelum munculnya gejala tersebut seseorang pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

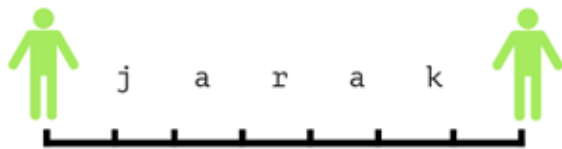
TOTAL
CONFIRMED

GLOBAL CASES

Bagaimana manusia bisa terinfeksi COVID-19?

Dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin yang jatuh pada benda di sekitarnya. Jika orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang tersebut dapat terinfeksi COVID-19.

Seseorang juga dapat terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah mengapa kita penting menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.



Berapa lama virus ini bertahan di permukaan benda?

Hingga saat ini belum diketahui dengan pasti berapa lama COVID-19 mampu bertahan di permukaan suatu benda, meskipun studi awal menunjukkan bahwa COVID-19 dapat bertahan hingga beberapa jam, tergantung jenis permukaan, suhu, atau kelembaban lingkungan.

Disinfektan sederhana dapat membunuh virus tersebut sehingga tidak menginfeksi orang lagi. Membiasakan cuci tangan dengan air dan sabun, atau *hand-rub* berbasis alkohol, serta menghindari menyentuh mata, mulut atau hidung (segitiga wajah) lebih efektif melindungi diri Anda.

Apakah virus penyebab COVID-19 dapat ditularkan melalui udara?

Tidak. Hingga saat ini penelitian menyebutkan bahwa virus penyebab COVID-19 ditularkan melalui kontak dengan tetesan kecil (droplet) dari saluran pernapasan.

Bisakah manusia terinfeksi COVID-19 dari hewan?

COVID-19 disebabkan oleh salah satu jenis virus dari keluarga besar Coronavirus, yang umumnya ditemukan pada hewan. Sampai saat ini sumber hewan penular COVID-19 belum diketahui, para ahli terus menyelidiki berbagai kemungkinan jenis hewan penularnya.

Bisakah hewan peliharaan menyebarkan COVID-19?

Saat ini, belum ditemukan bukti bahwa hewan peliharaan seperti anjing atau kucing dapat terinfeksi virus COVID-19. Namun, akan jauh lebih baik untuk selalu mencuci tangan dengan sabun dan air setelah kontak dengan hewan peliharaan. Kebiasaan ini dapat melindungi Anda terhadap berbagai bakteri umum seperti *E.coli* dan *Salmonella* yang dapat berpindah antara hewan peliharaan dan manusia.

Siapa saja yang berisiko terinfeksi COVID-19?

Orang yang tinggal atau bepergian di wilayah virus COVID-19 bersirkulasi sangat mungkin berisiko terinfeksi. Mereka yang terinfeksi adalah orang-orang yang dalam 14 hari sebelum munculnya gejala melakukan perjalanan dari negara terjangkit, atau kontak erat seperti dengan anggota keluarga, rekan kerja atau tenaga medis yang merawat pasien sebelum mereka tahu pasien tersebut terinfeksi COVID-19.



Petugas kesehatan yang merawat pasien yang terinfeksi COVID-19 berisiko lebih tinggi dan harus konsisten melindungi diri mereka sendiri dengan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat.

Bagaimana membedakan sakit akibat infeksi COVID-19 dengan influenza biasa?

Orang yang terinfeksi COVID-19 dan influenza akan mengalami gejala infeksi saluran pernafasan yang sama, seperti demam, batuk dan pilek. Pemeriksaan medis yang akurat disertai rujukan pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan untuk mengonfirmasi apakah seseorang terinfeksi COVID-19.

Setiap orang yang menderita demam, batuk, dan sulit bernapas sangat direkomendasikan untuk segera mencari pengobatan, dan memberitahukan petugas kesehatan jika mereka telah melakukan perjalanan dari wilayah terjangkit dalam 14 hari sebelum muncul gejala, atau jika mereka telah melakukan kontak erat dengan seseorang yang sedang menderita gejala infeksi saluran pernafasan.

Berapa lama waktu yang diperlukan sejak tertular/terinfeksi hingga muncul gejala penyakit infeksi COVID-19?

Waktu yang diperlukan sejak tertular/terinfeksi hingga muncul gejala disebut masa inkubasi. Saat ini masa inkubasi COVID-19 diperkirakan antara 1-14 hari, dan perkiraan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus.

Apakah Saya harus selalu menggunakan masker?

Pemakaian masker hanya bagi orang yang memiliki gejala infeksi pernapasan (batuk atau bersin), orang yang diduga terinfeksi COVID-19 dengan gejala ringan, mereka yang merawat orang yang bergejala seperti demam dan batuk, serta para petugas kesehatan.

Cara yang paling efektif untuk melindungi diri dan orang lain dari penularan COVID-19 adalah mencuci tangan secara teratur, tutup mulut saat batuk dengan tisu atau lipatan siku, serta menjaga jarak minimal satu meter dari orang yang bersin atau batuk.

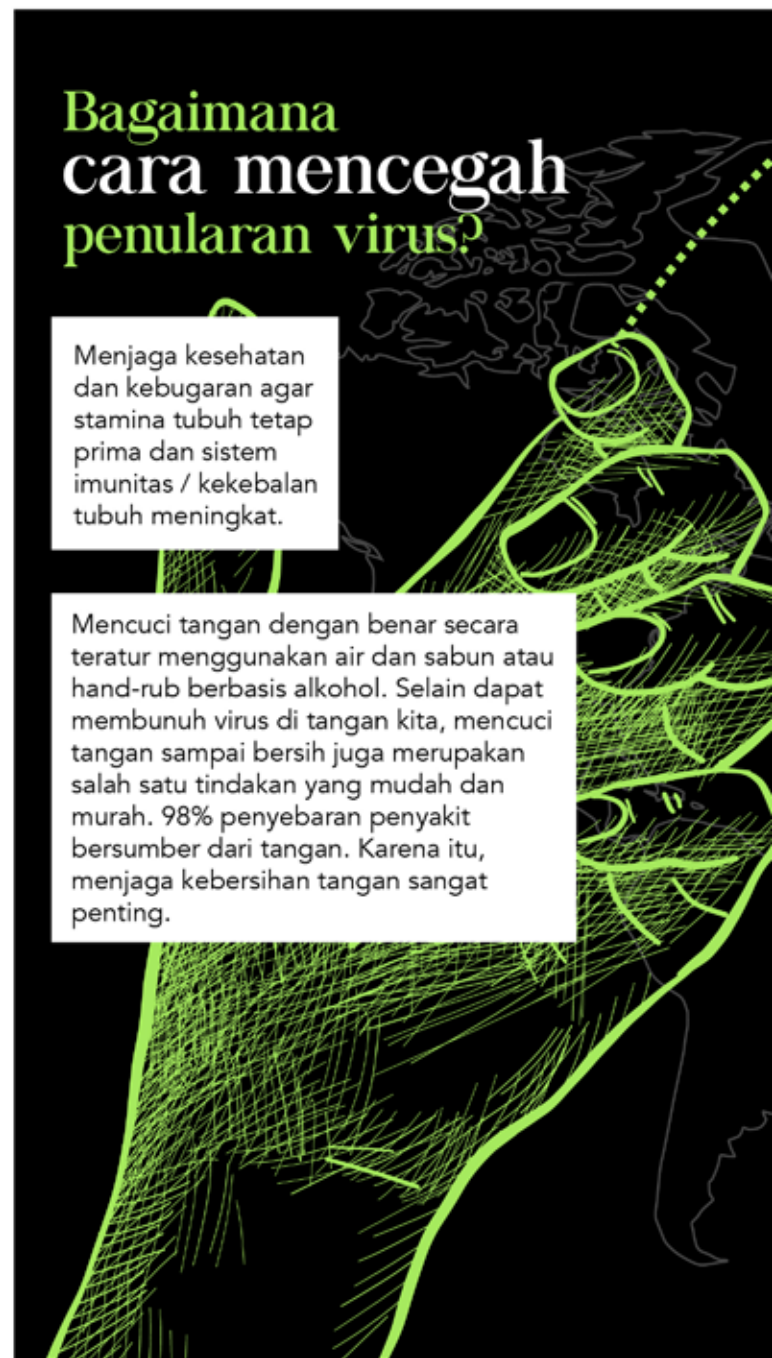
Seberapa bahayanya COVID-19 ini?

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernapas, yang biasanya muncul secara bertahap. Orang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), umumnya lebih rentan untuk menjadi sakit parah.

Bagaimana cara mencegah penularan virus?

Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat.

Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol. Selain dapat membunuh virus di tangan kita, mencuci tangan sampai bersih juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan sangat penting.



Haruskah Saya khawatir terhadap penyakit COVID-19 ini?

Jika Anda tidak berada di wilayah terjangkit COVID-19, atau jika Anda tidak melakukan perjalanan dari salah satu wilayah tersebut, atau tidak melakukan kontak dekat dengan seseorang yang memiliki gejala COVID-19 atau merasa kurang sehat, kecil kemungkinan Anda untuk tertular COVID-19. Namun jika Anda berada di wilayah terjangkit COVID-19, Anda harus serius menghadapi risiko tersebut.



Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam, bukan dengan telapak tangan.

Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.

Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.

Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.

Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.

Tetaplah tenang dan jangan panik. Carilah informasi yang benar dan akurat tentang perkembangan COVID-19 agar Anda mengetahui situasi wilayah Anda, dan Anda dapat mengambil tindakan pencegahan yang wajar.

Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.

Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.

Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat.

Informasi dari sumber yang tepat dapat membantu melindungi Anda dari penularan dan penyebaran penyakit ini.



Anak Juga Harus Tahu Tentang Corona, Begini Cara Menjelaskannya

Sisters, semua berita dan informasi tentang coronavirus (COVID-19) sangat mungkin membuatmu merasa panik. Begitu pula dengan anak-anak, mereka pun rentan menjadi cemas dalam situasi ini. Anak-anak mungkin kesulitan memahami apa yang mereka lihat *online* atau di TV - atau mendengar dari orang lain - sehingga mereka bisa sangat rentan terhadap perasaan cemas, stres dan sedih. Tetapi berdiskusi terbuka dengan anak-anak dapat membantu mereka memahami, mengatasi, dan bahkan memberikan kontribusi positif bagi orang lain. Nah, ini dia cara-cara yang bisa kamu ikuti, Sisters:



1

Berikan pertanyaan terbuka dan dengarkan mereka

Mulailah dengan mengajak anak berbicara tentang topik ini. Cari tahu seberapa banyak mereka memiliki pemahaman tentang topik ini, dan ikuti arahan mereka. Jika mereka masih kecil dan belum pernah mendengar tentang coronavirus, kamu tidak perlu membahasnya, kamu hanya perlu mengingatkan mereka tentang kebiasaan menjaga kebersihan tanpa perlu menimbulkan ketakutan baru.

Pastikan kamu dan anak berada di lingkungan aman yang memungkinkan anak berbicara dengan bebas.

Menggambar, membacakan cerita, dan aktivitas lainnya dapat membantu membuka percakapan. Yang terpenting, jangan menganggap kecil atau menghindari keresahan mereka. Pastikan kamu mengakui perasaan mereka dan meyakinkan mereka bahwa wajar untuk merasa takut tentang hal-hal ini. Tunjukkan bahwa kamu mendengarkan dengan memberi mereka perhatian penuh, dan pastikan mereka mengerti bahwa mereka dapat berbicara denganmu dan guru mereka kapanpun mereka mau.

Jujur: jelaskan fakta dengan cara yang ramah anak

Anak-anak memiliki hak atas informasi yang benar tentang apa yang sedang terjadi di dunia, tetapi orang dewasa juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga mereka aman dari kegelisahan. Gunakan bahasa yang sesuai dengan usia, perhatikan reaksi mereka, dan peka terhadap tingkat kecemasan mereka.

Jika kamu tidak dapat menjawab pertanyaan mereka, jangan menebak. Gunakan itu sebagai kesempatan untuk mencari jawaban bersama. Situs dari organisasi internasional, seperti UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah sumber informasi yang bagus. Jelaskan bahwa beberapa informasi online tidak akurat, dan yang terbaik adalah mempercayai para ahli.

Tunjukkan pada mereka cara melindungi diri dan teman-teman mereka

Salah satu cara terbaik untuk menjaga anak-anak aman dari virus corona dan penyakit lain cukup dengan mengingatkan mereka tentang pentingnya rutin cuci tangan dengan sabun. Penjelasan ini tidak perlu menjadi percakapan yang menakutkan. Referensi nyanyian bersama atau tarian juga bisa membuat proses belajar menjadi menyenangkan.

Kamu juga dapat menunjukkan kepada anak-anak cara menutupi batuk atau bersin dengan siku mereka, menjelaskan bahwa cara terbaik adalah tidak terlalu dekat dengan orang-orang yang memiliki gejala-gejala tersebut, dan meminta mereka untuk memberitahumu jika mereka mulai merasakan demam, batuk, atau mengalami kesulitan bernafas

4

Buat mereka merasa tenang & aman

Ketika kita melihat banyak gambar yang mengganggu di TV atau *online*, terkadang terasa seperti krisis ada di sekitar kita. Anak-anak mungkin tidak dapat membedakan antara gambar di layar dan dunia nyata di sekitarnya, dan mereka mungkin percaya bahwa mereka dalam bahaya. Kamu dapat membantu anak-anak mengatasi stres dengan menciptakan suasana yang kondusif bagi mereka untuk bermain dan bersantai, jika memungkinkan. Pertahankan rutinitas dan jadwal rutin sebanyak mungkin, terutama sebelum tidur.

Jika anak merasa tidak sehat, jelaskan bahwa mereka harus tinggal di rumah/di rumah sakit karena lebih aman untuk mereka dan teman-teman mereka. Yakinkan mereka bahwa kamu tahu itu sulit (mungkin menakutkan atau bahkan membosankan), tetapi mengikuti aturan ini akan membantu menjaga semua orang aman.

Periksa apakah mereka mengalami atau menyebarkan stigma

5

Wabah virus corona telah menimbulkan diskriminasi rasial banyak terjadi di seluruh dunia, jadi penting untuk memeriksa apakah anak-anak tidak mengalami atau berkontribusi terhadap *bullying*.

Jelaskan bahwa virus corona tidak ada hubungannya dengan penampilan seseorang, dari mana mereka berasal, atau bahasa apa yang mereka gunakan. Jika mereka mengalami *bullying* di sekolah, mereka harus merasa nyaman memberitahu orang dewasa yang mereka percayai.

Ingatkan anak-anak bahwa semua orang harus merasa aman di sekolah. *Bullying* akan selalu jadi tindakan yang salah dan tiap orang harus mengambil bagian dalam menyebarkan kebaikan dan saling mendukung.

sisternet

Powered by  XL AXIATA

Jaga dirimu

6

Kamu akan dapat membantu anak-anak dengan lebih baik jika kamu juga mengatasi kegelisahan yang kamu miliki. Anak-anak akan mencontoh caramu menanggapi berita-berita yang ada, maka dari itu mereka akan merasa terbantu jika kamu juga memperlihatkan sikap tenang dan terkendali.

Jika kamu merasa cemas atau kesal, luangkan waktu untuk diri dan hubungi keluarga, teman, dan orang terpercaya di sekitarmu. Luangkan waktu untuk melakukan hal-hal yang membantumu rileks dan memulihkan diri.

66

**Nak, yuk cuci tangan
6 langkah, supaya
cacing yang gak
keliatan di tanganmu
hilang. Adek
sehat terus deh!**

7

Tutup percakapan dengan hati-hati

Penting untuk mengetahui bahwa kamu tidak meninggalkan anak-anak dalam keadaan tertekan. Saat percakapan selesai, cobalah untuk mengukur tingkat kecemasan mereka dengan memperhatikan bahasa tubuh mereka, mempertimbangkan apakah mereka menggunakan nada suara mereka yang biasa dan memperhatikan pernapasan mereka.

Ingatkan anak-anak bahwa mereka dapat melakukan percakapan apapun denganmu kapan saja. Ingatkan mereka bahwa kamu peduli, kamu mendengarkan dan bahwa kamu akan selalu ada kapanpun mereka merasa khawatir, ya, Sisters!

Sumber:

<https://www.sisternet.co.id/read/282218-anak-juga-harus-tahu-tentang-corona-begini-cara-menjelaskannya>

S t a y M o n e

Dirumah aja

Waspada corona!



Hati-Hati corona bisa Menular ke orang lain loh...

Makan mjd dirumah aja

Pajin cuci tangan

Hati-hati!

Jaga jarak

Pakai masker Bila mau keluar

Jangan lupa

Berje mud

Sehabis Ber si ker

lengan ya

Bersin dan batuk

Pakai tisu



**“Kita bangsa besar.
Bangsa petarung, bangsa pejuang.
Kita mampu melewati ini.”**

Presiden Joko Widodo



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Medan Merdeka Barat No. 9
Jakarta Pusat, 10110
(021)3452841
humas@mail.kominfo.go.id